

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH
MELAKUKAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* KE LEMBAGA
SYARIAH DIHUBUNGGAN DENGAN TINGKAT
RELIGIUSITAS**

(Studi Kasus pada nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ifki Attin Asshodhiqoh

No. Mahasiswa: 14312466

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH
MELAKUKAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* KE BANK LEMBAGA
DIHUBUNGKAN DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS
(Studi Kasus pada nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Ifki Attin Asshodhiqoh

No. Mahasiswa: 14312466

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Penulis



(Ifki Attin Asshodhiqoh)

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH
MELAKUKAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* KE BANK SYARIAH
DIHUBUNGKAN DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS
(Studi Kasus pada nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:


Nama: Ifki Attin Asshodhiqoh

No. Mahasiswa: 14312466

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing

Pada Tanggal *5/3/18*.....

Dosen pembimbing,



(Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH MELAKUKAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH KE BANK SYARIAH DIHUBUNGKAN DENGAN TINGKAT
RELIGIUSITAS (STUDI KASUS PADA NASABAH BMT SURYA DANA MAKMUR
TULUNG)**

Disusun Oleh : **IFKI ATTIN ASSHODHIQOH**

Nomor Mahasiswa : **14312466**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN

SELAMA KITA MAU BERUSAHA DAN BERDOA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH MELAKUKAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* KE BANK SYARIAH DIHUBUNGKAN DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS” (Studi Kasus pada nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung).

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapatkan dukungan, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam saya menyusun skripsi sehingga skripsi saya selesai tepat waktu.
2. Kampusku tercinta Universitas Islam Indonesia untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.
3. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.
4. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Subagyo dan Ibu Sri Wulandari yang telah memberikan seluruh kasih dan sayangnya. Terima kasih atas do'a restunta. Terima kasih atas seluruh dukungannya. Terima kasih selalu mengusahakan yang aku butuhkan. Terima kasih untuk semuanya

5. Saudara – saudaraku, Muhammad Faisal Hasan, Khusnus Sirota Asshodhiqoh dan Muhammad Ichsan Fadholi, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
6. Teman dekat terbaikku, Muhammad Al Hasan terima kasih atas dukungan, do'a dan bantuannya. Terima kasih telah menjadi pendengar setia dan dengan sabar selalu mengingatkanku disaat aku mulai lalai. Terima kasih selalu sabar membimbingku dan selalu ada untukku.
7. Sahabat – sahabatku sejak aku SMP, Diana dan Fivi yang tak pernah lelah menyemangatiku.
8. Ciwi – ciwiku, Firda, Neva, Elkis, Dita, Delvia, Jihan dan Ari. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya
9. Teman – teman kuliahku, Ruri, Rosy, Zhafira dan Wulan. Terima kasih selalu mengingatkan untuk tak lupa dengan skripsi dan selalu menyemangatiku.
10. Teman – teman sejak aku masuk kuliah, Bella, Fariz dan Hammam. Terima kasih sudah mau menjadi temanku. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
11. Teman seperjuangan bimbinyan Ady Arianto, terima kasih selalu mengingatkan untuk bimbingan.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Penulis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH MELAKUKAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* KE BANK SYARIAH DIHUBUNGAN DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS” (Studi Kasus pada nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung). Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan – kesalahan yang terjadi. Melalui kesalahan – kesalahan ini penulis dapat belajar untuk lebih baik lagi nantinya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.com., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Yunan Najamudin Drs, M.B.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dra. Pramanita Setyono MBA., Ak., CA., Cert.SAP. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Kedua orang tua, Bapak Subagyo dan Ibu Sri Wulandari yang senantiasa memberikan kesabaran, perhatian, kasih sayang, doa motivasi dan menjadi kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak adek dan ponakan – ponakan tercinta, terimakasih atas segala do'a, perhatian, motivasi, dan dukungan moril maupun materiil.
8. Muhammad Al Hasan, seseorang yang menjadi rekan bertukar pikiran serta dengan sabar selalu memberikan perhatian, pengertian, motivasi, masukan, bantuan, dan dukungan selama ini.
9. Rekan – rekan BMT Surya Dana Makmur yang bersedia membantu untuk menyebarkan kuesioner/angket penelitian ini.
10. Teman – temanku Ruri, Rosy, Zhafira, Wulan, Bella, Fariz, Iza Firda, Neva, Elkis, Dita, Delvia, Jihan, Ari, Diana dan Fivi
11. Teman – teman satu jurusan akuntansi, terima kasih atas jalinan silaturahmi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi referensi, khususnya bagi mahasiswa Akuntansi.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Penulis,

(Ifki Attin Asshodhiqoh)

ABSTRACT

This research is conducted to know the influence of service level, profit and sharia principle to customer decision to do Murabahah financing on BMT Surya Dana Makmur which is connected with customer religiosity level. Sources of data used are primary data obtained using questionnaires given to active customers BMT Surya Dana Makmur. Sampling technique in this research is purposive sampling. Scale used in this research is likert scale 1-5. The number of samples taken is 100. This research uses multiple regression analysis techniques. The results of this research indicate that the level of service, profit levels and sharia principles have a positive effect on financing Murabahah. Research on the aspect of religiosity shows a high value, should be when the customer has a high religiosity value does not consider the level of service level and profit level.

Keyword: *Level of Service, Profit, Principles of Sharia, Religiosity, Murabahah Financing*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pelayanan, tingkat keuntungan dan prinsip syariah terhadap keputusan nasabah melakukan pembiayaan Murabahah pada BMT Surya Dana Makmur yang dihubungkan dengan tingkat religiusitas nasabah. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang diberikan kepada nasabah aktif BMT Surya Dana Makmur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert 1-5. Jumlah sampel yang diambil adalah 100. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pelayanan, tingkat keuntungan dan prinsip syariah berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah. Penelitian aspek religiusitas menunjukkan nilai yang tinggi, seharusnya ketika nasabah memiliki nilai religiusitas yang tinggi tidak memikirkan faktor tingkat pelayanan maupun tingkat keuntungan.

Kata kunci: *Tingkat Pelayanan, Keuntungan, Prinsip Syariah, Religiusitas, Pembiayaan Murabahah*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Ekonomi Islam	14
2.1.1 Konsep Dasar Ekonomi Islam	15
2.1.2 Ekonomi Islam Bersifat Rabbaniyah	16
2.1.3 Tujuan Ekonomi Islam	18
2.2 Lembaga Keuangan Syariah	19
2.2.1 Bank Syariah	19
2.2.2 Perkembangan Perbankan Syariah	20
2.2.3 Landasan Hukum Perbankan Syariah	21

2.3 Pengertian BMT	22
2.3.1 Azas dan Landasan BMT	23
2.3.2 Produk Pembiayaan BMT	24
2.4 Akad <i>Murabahah</i>	27
2.4.1 <i>Murabahah</i> Klasif & Kontemporer	28
2.4.2 Hukum <i>Murabahah</i> Kepada Pemesan Pembelian (MKPP)	29
2.4.3 Syarat <i>Murabahah</i>	29
2.5 Kualitas Pelayanan	30
2.6 Tingkat Keuntungan (<i>Margin</i>)	33
2.7 Prinsip Syariah	34
2.8 Religiusitas	36
2.9 Hipotesis Penelitian	38
2.9.1 Kualitas Pelayanan terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	38
2.9.2 Keuntungan (<i>Margin</i>) terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	39
2.9.3 Prinsip Syariah terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	40
2.9.4 Religiusitas dengan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	42
2.10 Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	44
3.2 Metode Penentuan Sampel	45
3.2.1 Populasi	45
3.2.2 Sampel	45
3.3 Metode Pengumpulan Data	46
3.3.1 Sumber Data	46
3.3.1.1 Data Primer	46
3.3.1.2 Data Sekunder	47
3.4 Jenis Data	47
3.4.1 Analisis Kualitatif	48
3.4.2 Analisis Kuantitatif	48
3.5 Metode Pengumpulan Data	48

3.5.1 Kuesioner	48
3.6 Metode Analisis	49
3.6.1 Uji Validitas	49
3.6.2 Uji Reabilitas	50
3.6.3 Regresi Linier Berganda	50
3.6.4 Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda	51
3.6.4.1 Multikolinearitas	52
3.6.4.2 Heteroskedastisitas	52
3.6.4.3 Uji Normalitas	53
3.6.5 Uji F (F-test)	54
3.6.6 Uji t Hitung	54
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	55
4.2 Deskripsi Responden	55
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia	56
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan per Bulan	57
4.3 Statistik Deskriptif	58
4.4 Uji Validitas	61
4.5 Uji Reabilitas	63
4.6 Uji Asumsi Klasik	64
4.6.1 Uji Normalitas	64
4.6.2 Uji Multikolinearitas	66
4.6.3 Uji Heterokedastisitas	67
4.7 Koefisien Determinasi	68
4.8 Uji Hipotesis	69
4.8.1 Analisis Regresi Berganda	69
4.8.2 Uji T	71
4.8.3 Uji F	73
4.9 Analisis religiusitas	74

4.9.1 Analisis Deskripsi Pemaknaan terhadap Beberapa Masalah	
Kehalalan	74
4.9.2 Analisis Deskripsi Pertimbangan Masalah Keagamaan Label	
Syariah	75
4.9.3 Analisis Deskripsi Pertimbangan dalam Memilih Jasa Perbankan ...	77
4.10 Hasil Pengujian Religiusitas	77
4.11 Tingkat Pelayanan, <i>Margin</i> , Prinsip Syariah dan Hubungan Tingkat Religiusitas	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Keterbatasan	84
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	47
Tabel 4.1 Penyebaran dan Pengambilan	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan per Bulan	58
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	59
Tabel 4.6 Uji Validitas	62
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.8 Uji Normalitas	67
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas	68
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.13 Hasil Uji F	73
Tabel 4.14 Penilaian Responden terhadap Pemaknaan Masalah Kehalalan	74
Tabel 4.15 Penilaian Responden terhadap Pertimbangan Masalah Keagamaan Label Syariah	75
Tabel 4.16 Penilaian Responden terhadap Pertimbangan dalam Memilih Jasa Perbankan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	90
Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden	96
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	113
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	119
Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam yang semakin pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Model ekonomi syariah dibangun atas dasar filosofi religiusitas, dan institusi keadilan, serta instrumen kemasalahan dan melarang adanya bunga/riba. Dasar-dasar tersebut terdapat dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 130 yang artinya :

“hai, orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa riba itu dilarang dan jika kamu ingin beruntung maka bertaqwalah kepada Allah, maksudnya ialah ketika seseorang memiliki utang dan sudah jatuh tempo namun belum mampu melunasinya ada tambahan waktu dan uang kompensasinya. Selain ayat tersebut Rasulullah bersabda :

“Satu dirham uang riba yang dimakan oleh seseorang dalam keadaan mengetahui bahwa itu adalah uang riba dosanya lebih besar dari berzina sebanyak 36 kali.” (HR Ahmad)

Hadist tersebut menjelaskan Rasulullah mengatakan bahwa uang riba itu haram meskipun jumlah sedikit, Rasulullah ilustrasikan dengan satu dirham. Meskipun kecil (sedikit) nilainya, Nabi mengatakan lebih besar dosanya jika

dibandingkan dengan berzina berulang kali. Jadi riba itu dosa tidak melihat banyak atau sedikit jumlahnya.

Perkembangan ekonomi islam saat ini dibuktikan dengan munculnya lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah. Bank syariah lahir dan beroperasi pada tahun 1992 yang mana bank muamalat merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Kemudian, bank konvensional yang terdapat di Indonesia diizinkan melakukan *banking system* dan bank konvensional juga memiliki izin untuk mendirikan kantor layanan syariah. Semakin berkembangnya bank syariah dibukalah layanan jasa tabungan tanpa bunga.

Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 untuk memberikan landasan hukum lebih kuat untuk perbankan syariah. Melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia agar dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan ini menjadi bukti bahwa ajaran agama islam dapat diterapkan dalam kegiatan perekonomian. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah. (Rivai 2007) menyatakan perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada landasan operasi yang digunakan. Bank konvensional beroperasi berdasarkan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi dan lembaga syariah lahir lembaga yang bernama BMT. (Ridwan 2004) menyatakan BMT (*Baitul Maal*

wat Tamwil) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil untuk menumbuhkembangkan derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh – tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *sallam*.

BMT (*Baitul Maal wat Tanwil*) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tanwil*. *Baitul maal* lebih memfokuskan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit (zakat, infak dan sedekah). (Ridwan 2004) menyatakan *baitul tanwil* lebih berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dua komersial. Dari penggabungan keduanya, BMT mempunyai fungsi ganda yaitu fungsi social dan fungsi ganda. BMT menjalankan perannya secara fenomenal dalam mengelola investasi (berupa modal, tabungan dan titipan) dan menghubungkannya dengan pembiayaan untuk mendorong pergerakan sektor usaha kecil. Beriringan dengan peran *Baitul tanwil*.

Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas penting dalam kegiatan manajemen BMT, karena berhubungan langsung dengan rencana memperoleh pendapatan. Menurut UU 10 Tahun 1998 pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Selanjutnya adalah Undang – Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup

kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ada 8 macam pembiayaan pada perbankan syariah, yaitu akad *wadiah*, akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, akad *ijarah* dan akad *qardh*.

Salah satu aktifitas penting dalam manajemen dana BMT adalah pelemparan dana (*lending financing*). Istilah ini dalam keuangan konvensional dikenal dengan istilah kredit dan dalam keuangan syariah sering disebut pembiayaan. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktifitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan BMT juga menganut azas syariah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. (Ridwan 2004) mengatakan upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat terjamin dan tidak banyak dana yang menganggur.

Dalam (Ridwan 2004) menjelaskan bahwa peran BMT dalam memberikan kontribusi perekonomian nasional sangat jelas, sementara perbankan sulit untuk menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat menengah ke bawah, BMT dapat langsung menyentuh serta memfokuskan perhatiannya terhadap masyarakat menengah kebawah. Nilai strategis BMT lainnya adalah lembaga yang mampu menjangkau transaksi syariah yang tidak dilayani oleh bank umum maupun bank yang membuka unit syariah. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang menjadi harapan baru bagi masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan. Pembiayaan yang dimaksud adalah fasilitas yang diberikan oleh lembaga islam

kepada masyarakat yang membutuhkan dana yang telah dikumpulkan oleh bank Islam dari masyarakat yang surplus dana.

Keberagaman pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT tidak hanya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada konsumen untuk memilih lembaga perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, namun juga menimbulkan keraguan karena terlalu banyak pilihan yang ditawarkan. Disisi lain, kegemaran konsumen untuk mencari informasi dari berbagai sumber sebelum memutuskan untuk memilih sebuah lembaga perbankan merupakan beberapa hal yang harus di perhatikan oleh BMT.

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, membuat BMT menjadi lebih mudah diterima dan menjadi daya tarik bagi masyarakat sehingga pertumbuhan perbankan berbasis islam ini berkembang dengan pesat.

Dari banyaknya pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah ada tiga jenis pembiayaan yang menjadi produk utama lembaga keuangan syariah yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah*. (Harsoyo 2017) menyatakan pembiayaan dengan akad *murabahah* mencapai 56,8% dari total pembiayaan yang ada di perbankan syariah, sementara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* hanya 22,1% dan 14,1% dari total pembiayaan yang ada.

(Ascarya 2012) menyatakan *Murabahah* adalah istilah dalam fikih islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya – biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang

diinginkan. Pembiayaan ini paling banyak dikarenakan perbankan syariah mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

(Ascarya 2012) menyatakan *murabahah* pada dasarnya yaitu penjualan yang berasaskan pada kepercayaan, dimana pembeli tergantung dan bergantung pada kejujuran penjual dan penjual menyebutkan biaya sesungguhnya atas perolehan barang tersebut. Penjual akan memberikan harga pokok yang telah disepakati kepada penjual, selanjutnya pembeli akan mengajukan pembiayaan, kemudian BMT akan menghitung tambahan keuntungan (*margin*) untuk barang tersebut sesuai dengan kesepakatan.

Ekonomi Islam yang berkembang saat ini tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari nasabah maupun faktor dari perbankannya. Faktor dari nasabah yaitu faktor seperti agama, pendidikan, umur sedangkan faktor perbankan yang akan penulis bahas yaitu, pelayanan, tingkat keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah.

Semakin ketatnya persaingan di dunia perbankan Indonesia, maka perbankan syariah seperti BMT harus benar – benar mempunyai strategi yang tepat agar mampu memenangkan persaingan tersebut. Semakin meningkatnya prospek industri perbankan menuntut BMT dalam meningkatkan pelayanan. Kemudahan melakukan pembiayaan menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah.

Pelayanan perbankan yang banyak tidak hayal membuat nasabah tertarik melakukan transaksi perbankan terutama pembiayaan. Hal ini didorong dengan adanya kebutuhan konsumtif para nasabah yang mengikuti gaya hidup modern seperti membeli rumah, kendaraan dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan

sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Semakin baik pelayanan dan semakin mudah proses pembiayaan maka nasabah semakin tertarik melakukan pembiayaan.

Hal yang paling diutamakan dalam islam adalah transaksi tanpa adanya unsur riba. Al-Qur'an menjelaskan bahwa riba sangat dilarang, hal ini terkandung dalam surat Ali-Imran 130-131:

“hai orang – orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah supaya kamu mendapatkan keberuntungan dan periharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang – orang kafir.”
(Ali Imran.130-131)

Surat diatas menjelaskan bahwa riba sangat dilarang, apabila kita menjauhi riba maka kita dijauhkan dari api neraka. Pada pemilihan lembaga keuangan hendaklah yang sesuai dengan syariat islam. Dalam pembiayaan *murabahah* keuntungan (*margin*) dapat disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Allah berfirman dalam surat Asy-Syuura ayat 20:

“barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan dunita kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagiapun diakhirat.”(Asy-Syuura, 20)

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila menginginkan keuntungan di akhirat maka keuntungan dunia akan kita dapatkan pula, akan tetapi apabila kita hanya menginginkan keuntungan didunia maka kita akan jauh dengan akhirat.

Selain itu nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah memiliki beberapa tipikal. Pertama, nasabah melaksanakan ajaran – ajaran agama dengan keyakinan penuh. Nasabah yang mengerjakan atau memanfaatkan sesuatu selalu dilandasi dengan dasar – dasar hukum yang jelas. Tipikal nasabah seperti ini memilih lembaga yang diyakini sesuai dengan prinsip syariah.

Kedua dalam kehidupannya memakai nilai – nilai keagamaan, dalam menggunakan atau memanfaatkan sesuatu tipikal ini melakukan atas dasar pertimbangan kemanfaatan atau fungsionalitas pada objek yang digunakan atau dimanfaatkan tersebut. Tipikal nasabah seperti ini memilih suatu bank atau produk syariah tidak cukup dengan keyakinan sesuai agama saja. Nasabah dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah lebih diutamakan karena alasan – alasan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam bertransaksi keuangan. Kualitas pelayanan, manfaat produk atau jasa jaringan yang luas merupakan tuntutan utama nasabah.

Dari pemaparan diatas memperlihatkan bahwa sebenarnya ada faktor – faktor lain yang mempengaruhi nasabah dalam memilih jasa bank syariah selain faktor pelayanan, keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah. Adapun penelitian yang telah berkaitan dengan keputusan nasabah diantaranya :

(Rachman 2015) melakukan penelitian tentang analisa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan jasa BMT di Bantul. Menjelaskan bahwa variabel kualitas pelayanan, sistem bagi hasil dan lokasi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa yang di tawarkan BMT, sedangkan variabel produk

dan promosi tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa yang ditawarkan BMT.

(Budiyanto 2015) melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan *murabahah* di BPRS BDS Yogyakarta. Dari penelitian tersebut menjelaskan variabel produk, promosi dan pelayanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan *murabahah*. Variabel tempat dan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan *murabahah*.

(Sianturi 2016) melakukan penelitian tentang analisis keputusan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah (studi kasus : mahasiswa prodi ilmu ekonomi fakultas ekonomi UII). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel pelayanan dan variabel promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah, sedangkan variabel produk dan variabel tingkat keuntungan tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah.

Dari keadaan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria nasabah dalam memutuskan untuk menjadi nasabah unit usaha syariah khususnya BMT. Luasnya cakupan perilaku nasabah dan banyaknya pilihan perbankan syariah yang semakin kompetitif dalam menarik minat masyarakat membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Penelitian terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah sudah banyak dilakukan, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu faktor internalnya yaitu

pelayanan, tingkat keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **”Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Melakukan Pembiayaan *Murabahah* pada Lembaga Syariah dihubungkan dengan tingk Religiusitas (Studi Kasus pada Nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel pelayanan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Surya Dana Mandiri?
2. Apakah variabel tingkat keuntungan (*margin*) berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Surya Dana Mandiri?
3. Apakah variabel prinsip syariah berpengaruh terhadap pembiayaan (*murabahah*) pada BMT Surya Dana Mandiri?
4. Apakah nasabah mempunyai motif masalah di BMT Surya Dana Makmur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel pelayanan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Surya Dana Mandiri?

2. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel tingkat keuntungan (*margin*) berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Surya Dana Mandiri?
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel prinsip syariah berpengaruh terhadap pembiayaan (*murabahah*) pada BMT Surya Dana Mandiri?
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah nasabah mempunyai motif masalah di BMT Surya Dana Makmur?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini, maka peneliti akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan pembiayaan di unit usaha syariah.
2. Bagi pihak manajemen, memberikan informasi pada pengurus BMT, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan perusahaan yang dikelolanya dimasa yang akan datang.
3. Bagi calon nasabah dan nasabah, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi pembiayaan diperbankan syariah.
4. Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian dibidang perbankan syariah

yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kesesuaian penerapan produk – produk perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasana merupakan rangkuman dari isi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan sistematika ini dapat dijadikan arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini akan dikemukakan teori – teori yang menjadi landasan pemikiran pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel dalam penelitian, metode pemilihan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data dan definisi variabel.

BAB IV ANALISIS

Bab ini akan menyajikan mengenai hasil analisis dan pengujian data serta pembahasan atas hasil pengujian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian, keerbatasan penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari bahasa *oikononomia* (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata : *oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. (Fauzia and Riyadi 2015) menyatakan ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa ekonomi suatu desa, kota bahkan suatu Negara.

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut istilah (terminologi) menurut M.Syauqi Al-Faujani memberikan pengertian ekonomi Islam dengan segala aktivitas perekonomian beserta aturan – aturannya yang didasari kepada pokok – pokok ajaran Islam tentang ekonomi. Islam membedakan antara ilmu ekonomi dan sistem ekonomi.

Dalam definisi umum, sistem merupakan keseluruhan yang kompleks, yakni suatu susunan hal atau bagian yang saling berhubungan, sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang dirumuskan secara sistematis. Jadi sistem dapat didefinisikan sebagai peraturan yang lahir dari pandangan dunia atau akidah tertentu yang berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi problema hidup manusia, menjelaskan bagaimana cara pemecahan, memelihara serta mengembangkannya.

(An-Nabhani 1990) mengemukakan bahwa islam mempunyai pandangan yang berbeda tentang kegiatan ekonomi mulai dari produksi, konsumsi dan distribusi dalam pembahasan ilmu ekonomi. Hal ini dapat diketahui dengan memahami sumber – sumber hukum Islam baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

“Dua telapak kaki manusia akan selalu tegak (dihadapan Allah), hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa ia pergunakan, tentang hartanya dari man ia peroleh dan untuk apa ia belanjakan, dan tentang tubuhnya untuk apa ia korbankan” (HR. Tormidzi)

Dari hadist diatas memberikan gambaran bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawabannya atas empat perkara yaitu, umur, ilmu, harta dan tubuhnya. Tentang harta, setiap orang akan ditanya dengan dua pertanyaan, yakni dari mana harta diperoleh dan untuk apa data dipergunakan. Dengan demikian, Islam mengatur dan memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas yang berhubungan dengan harta. Dengan kata lain, Islam memberikan perhatian yang besar pada bidang ekonomi yang nantinya akan terlaksana dengan adanya barang seta jasa yang diberikan

2.1.1 Konsep Dasar Ekonomi Islam

Konsep dasar islam adalah tauhid atau meng-Esa-kan Allah. Tauhid dibidang ekonomi adalah menempatkan Allah sebagai Sang Maha Pemilik yang selalu hadir dalam setiap nafas kehidupan manusia muslim, termasuk dalam kegiatan ekonomi. (Fauzia and Riyadi 2015) menyatakan ketentuan Allah yang

harus dipatuhi dalam hal ini tidak hanya bersifat mekanistik dalam alam dan kehidupan sosial, tetapi juga bersifat teologis (*uluhiyyah*) dan (*khuluqiyyah*).

Segala pembahasan yang berkaitan dengan ekonomi Islam sebagai ekonomi *ilahiyah*, berpihak pada ajaran *tawhid uluhiyyah*. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah, dikarenakan kapasitas Allah sebagai dzat yang wajib disembah dan tidak menyekutukan-Nya, hal ini berimplikasi pada adanya niat yang tulus, bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia sebagai rangkaian kegiatan ibadah kepada Allah, termasuk dalam skala mikro maupun makro. Dengan kondisi seperti ini, alam bawah sadar seseorang akan selalu menolak setiap pekerjaan yang dianggap tidak baik dan berimplikasi pada adanya kerugian bagi orang lain. Dalam Qs. Asy-Syura 183 Allah SWT berfirman:

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak – haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan berbuat kerusakan”

Maksud dari ayat ini adalah sebagai manusia kita dilarang berbuat curang terhadap orang lain dan jangan merugikan orang lain untuk melakukan penguasaan yang hanya akan menghancurkan bumi.

2.1.2 Ekonomi Islam bersifat Rabbaniyah

Menurut (Mujahid 2007) ekonomi Islam mempunyai 4 sifat Rabbaniyah (Ketuhanan) antara lain :

1. Ekonomi Islam adalah ekonomi Rabbaniyah (ketuhanan), karena titik berangkatnya dari Allah, tujuannya mencari ridha Allah dan cara –

caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Ini bias dilihat di Q.S. Al-mulk 15. Oleh karena itu, sesungguhnya semua aktivitas ekonomi manusia pada hakikatnya adalah pelaksanaan dari ketundukannya pada perintah Allah dan usaha untuk ber-taqarrab (mendekatkan diri) pada Allah.

2. Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan, tetapi merupakan kebutuhan bagi manusia dan sarana yang lazim agar bias hidup dan bekerja untuk mencapai tujuannya yang tinggi. Ekonomi merupakan sarana penunjang bagianya dan menjadi pelayan bagi aqidah risalahnya. Aqidah adalah asas sistem Islam. Ayat yang terkait dengan hal ini adalah Q.S. Al-An'am 14.
3. Sifat ekonomi islam yang Rabbani adalah pengawasan internal atau hati nurani, yang ditumbuhkan oleh iman di dalam hati seorang muslim, dengan menjadikan pengawas bagi dirinya. Oleh karena itulah, bagi seorang muslim “pengawas iman sebelum pengawas raja”. Dalam Q.S. Al-Baqarah 188 Allah menyampaikan:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Pada ayat ini Allah SWT menjelaskan hukum memakan atau mempergunakan harta orang lain dengan cara yang bathil dengan cara yang tidak sah.

4. Adanya konsep perwakilan (istikhlaf) dalam harta Allah. Sesungguhnya seluruh harta baik yang ada dilangit dan dibumi, ada pada manusia maupun alam adalah kepunyaan Allah SWT. Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang diantara keduanya dan semua yang di bawah tanah.

2.1.3 Tujuan Ekonomi Islam

(Fauzia and Riyadi 2015) menyatakan tujuan ekonomi islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat. Yaitu, dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal – hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.

(Ghofur 2017) menyatakan Menurut Al-Syatibi, *mashlahah* dasar bagi manusia terdiri dari lima hal: yaitu, agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), intelektual (*al-aql*), keluarga, keturunan dan kehormatan (*al-nasl/al-irdh*), materi/kekayaan (*al-mal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia agar terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat.

2.2 Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah, dikemukakan berbagai upaya penguatan ekonomi umat, terutama melalui: (1) Lembaga Keuangan Syariah, yakni “dana dari umat untuk umat”; (2) pembiayaan untuk sektor riil yang dikelola umat; dan (3) melakukan sinergi (*ta’awun*) dengan lembaga keuangan mikro yang dimiliki umat, seperti BPRS, BMT dan Lembaga Zakat (BAZ dan LAZ). Meskipun BAZ dan LAZ secara umum ditunjukkan untuk kepentingan mustahik zakat.

Hal yang tidak kalah penting untuk memberdayakan dan membangun kekuatan ekonomi umat adalah dengan mengoptimalkan pengambilan dan pendistribusian zakat, infak, dan shadaqah melalui lembaga yang amanah, transparan dan profesional.

Pada dasarnya lembaga keuangan syariah mengedepankan sistem bagi hasil dan beberapa akad muamalah. pada prinsipnya berperan sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak – pihak yang kekurangan dana.

2.2.1 Bank Syariah

Definisi bank syariah menurut UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan atas UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai berikut:

“bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.”

Bank Islam atau yang biasa disebut Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AL-Qur'an dan Hadist. Arifin (2009:3) berpendapat bahwa bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan dasar prinsip – prinsip syariah Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lainnya yang terkait. Selanjutnya, prinsip syariah adalah aturan perjanjian yang berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan pedoman syariah.

2.2.2 Perkembangan Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang telah dapat momentum sejak tahun 1970-an, secara umum mengambil 2 pola. *Pertama*, mendirikan bank syariah berdampingan dengan bank konvensional (*dual banking system*) seperti yang dilakukan di Mesir, Malaysia, Arab Saudi, Yordania, Kuwait, Bahrain, dan Banglades. *Kedua*, merestrukturisasi sistem perbankan secara keseluruhan sesuai dengan syariah Islam (*full fledged Islamic financial system*) seperti yang terjadi di Iran, Sudan dan Pakistan.

Kehadiran pertama bank syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 dan mulai beroperasi penuh pada tahun 1992. (Rivai 2007) menyatakan perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi

yang digunakan. Bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Peningkatan peranan industri keuangan syariah Indonesia menuju *global player* juga terlihat meningkatnya ranking total asset keuangan syariah dari urutan ke-17 pada tahun 2009 menjadi urutan ke-13 pada tahun 2010.

2.2.3 Landasan Hukum Perbankan Syariah

Dalam islam perbankan antara bank syariah dan konvensional yang membedakan keduanya yaitu sistem bunga dan bagi hasil yang diterapkan, sistem bunga oleh sebagian ulama dianggap riba, dan itu tidak boleh diterapkan oleh bank syariah dengan berlandaskan Al-Qur'an menjelaskan tentang larangan riba pada surat An-nisa 106-161:

“Maka disebabkan kezaliman orang – orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik- baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah (160), dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan batil. Kami telah menyediakan untuk orang – orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih (161).

Selain landasan dari Al-Qur'an dan Hadist, secara hukum positif juga ada landasan tentang aturan kegiatan bank syariah. Berikut beberapa Undang – Undang dan Peraturan tentang Bank Syariah:

1. Undang – Undang No. 7 Tahun 1992

2. Undang – Undang No. 10 Tahun 1998
3. Undang – Undang No. 23 Tahun 2003
4. Undang – Undang No. 21 Tahun 2008
5. Beberapa Peraturan Bank Indonesia mengenai Perbankan Syariah
 - a. PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
 - b. PBI No. 7/35/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia.
 - c. PBI No. 6 /24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

2.3 Pengertian BMT

BMT berdiri dimulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada tahun 1980. Koperasi ini yang menjadi cikal bakal BMT yang berdiri tahun 1984. Seiring kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan mikro serta kebijakan pemerintah yang mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro, maka peluang BMT untuk berkembang sangatlah besar.

BMT (*Baitul Maal Wattamwil*) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha – usaha pengumpulan dana non profit seperti zakat, infaq dan shadaqoh. *Baitul tanwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. (Sholahuddin 2006) menyatakan usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *baitul maal wattanwil*

sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.

Menurut (Ridwan 2004), *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dan social. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Selanjutnya dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT adalah merupakan organisasi bisnis yang juga berperan social.

2.3.1 Azas dan Landasan BMT

(Ridwan 2004) menyatakan BMT berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme.

Dalam menjalankan operasionalnya serta untuk menjaga kepercayaan para anggotanya, BMT selalu berpegang teguh pada prinsip – prinsip sebagai berikut: dari, untuk dan kepada anggota; kebersamaan atau *Ukhuwah Islamiyah*; Mandiri; Swadaya dan Musyawarah.

2.3.2 Produk Pembiayaan BMT

Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh bank syariah. Menurut (Rizky 2007), pembiayaan yang dilakukan BMT dapat dilakukan melalui:

1. Prinsip bagi hasil berdasarkan akad antara lain: *mudharabah* dan *musyarakah*.

a. *Mudharabah*

(Ascarya 2012) menyatakan *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal yang biasa disebut *shahibul mal/rabbul mal*, menyediakan modal kepada pengusaha sebagai pengelola, yang disebut *mudharib* untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam akad ini pemilik modal (*shhibul mal*) tidak bisa berbisnis, dan *mudharib* merupakan pihak yang pandai mengelola bisnis, tetapi tidak memiliki modal.

b. *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi baru atau yang sudah berjalan. Dalam akad ini pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan tetapi itu bukan sebuah keharusan. Akad ini pemilik modal maupun mitra usaha dapat membagi pekerjaan untuk mengelola usaha sesuai dengan kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

2. Prinsip jual beli berdasarkan akad antara lain: *murabahah*, *istishna'*, dan *salam*.

a. *Murabahah*

Murabahah istilah dalam Fiqih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan atas barang,

meliputi harga barang dan biaya – biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dan tingkat keuntungan yang diinginkan.

b. *Istishna'*

Istishna' adalah memesan kepada perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesan. Jika perusahaan mengerjakan untuk memproduksi barang yang dipesan, maka akad *istishna'* muncul. Agar akad *istishna'* menjadi sah, harga harus ditetapkan di awal sesuai dengan kesepakatan dan barang harus memiliki spesifikasi yang jelas sesuai dengan kesepakatan bersama

c. *Salam*

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka dan penyerahan di muka dan penyerahan barang dikemudian hari (*advance payment* atau *forward buying* atau *future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati semua dalam perjanjian (Ascarya 2012). Barang yang disepakati belum tersedia harus di produksi terlebih dahulu.

3. Prinsip sewa menyewa berdasarkan akad antara lain: *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*.

a. *Ijarah*

Ijarah adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbal jasa. *Ijarah* adalah istilah dalam Fiqih Islam dan memberikan sesuatu untuk disewakan. Bentuk pembiayaan ini merupakan salah satu teknik pembiayaan ketika kebutuhan pembiayaan investor untuk membeli

asset terpenuhi, dan investor hanya membayar sewa pemakaian tanpa harus mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli asset tersebut.

b. *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah transaksi dengan sewa perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa diakhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.

4. Prinsip pinjam meminjam berdasarkan akad *qardh*.

Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang – barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran dan jumlahnya).

5. Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad antara lain: *wakalah*, *hawalah*, *kufalah* dan *rahn*.

a. *Wakalah*

Wakalah atau disebut perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh suatu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

b. *Kafalah*

Kafalah adalah jaminan, beban atau tanggapan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*). *Kafalah* juga dapat berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang

pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Atas jasanya penjamin dapat meminta imbalan tertentu dari orang yang dijamin.

c. *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang/piutang dari orang yang berhutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya/menerimanya.

2.4 Akad *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata *Ribh* yang artinya tambahan atau keuntungan. Dalam *murabahah* penjual harus mengungkapkan harga komoditasnya. Akad *murabahah* terjadi dengan tambahan keuntungan yang disepakati para pihak penjual dan pembeli.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* antara lain ditetapkan bahwa: Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberi tahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.

Menurut (Widodo 2017), *murabahah* adalah transaksi jual beli yang mana si penjual harus mengungkapkan secara jujur harga komoditas yang dimilikinya ditambah keuntungan yang telah disepakati para pihak (penjual dan pembeli).

Pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap.

Sementara itu, nasabah akan mengembalikan uangnya dikemudian hari secara tunai maupun mencicil.

2.4.1 Murabahah Klasik & Kontemporer

Murabahah dalam pengertian asli islami adalah jual beli biasa. Hal yang membedakan dari jual beli lainnya adalah bahwa penjual harus menyampaikan seberapa besar harga pembelian yang dikeluarkan dan seberapa besar laba yang akan ditambahkan pada barang tersebut.

Murabahah yang diaplikasikan pada perbankan sekarang ini sebagai mana dijelaskan oleh DSN – MUI dalam fatwanya diatas adalah: Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya.

(Widodo 2017) menyatakan *murabahah* klasik disebut “*murabahah*” saja, sementara *murabahah* sebagaimana penjelasan DSN-MUI yang disebutkan diatas “*Al-Murabahah lil Aamir bi Asy-Syira*” atau *murabahah* kepada pemesan pembelian atau MPO.

2.4.2 Hukum Murabahah Kepada Pemesan Pembelian (MKPP)

(Widodo 2017) Bank islam kontemporer telah banyak menggunakan transaksi dimana mereka membeli barang atas permintaan nasabah, dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah terkait dengan *murabahah*. Transaksi ini dapat dipandang sebagai alternatif (pengganti) untuk praktik pinjaman bank konvensional, dan itu memungkinkan umat islam untuk membiayai pembelian berbagai macam barang seperti mobil atau peralatan bisnis.

Transaksi ini dapat dibagi menjadi dua janji pertama, janji nasabah untuk membeli objek/barang dan janji bank untuk menjual barang tersebut kepada nasabah dengan akad *murabahah*.

2.4.3 Syarat *Murabahah*

Syarat pokok *murabahah* menurut usmani (1999) dalam buku (Ascarya 2012), antara lain sebagai berikut:

- a. *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjualnya kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan
- b. Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya.
- c. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak dan sebagainya dimasukkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk suatu transaksi. Margin keuntungannya yang diminta itulah yang meng-*cover* pengeluaran – pengeluaran tersebut.

- d. *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya – biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti, jika biaya – biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.

2.5 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan dapat diukur baik atau tidaknya dari sudut pandang nasabah, bukan dari lembaga penyedia jasa. Namun, bukan berarti kualitas pelayanan tidak dapat diukur. (Tjiptono 2000) menyatakan persepsi terhadap kualitas pelayanan didefinisikan sebagai penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu jasa. Kualitas pelayanan merupakan keseluruhan ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan dan selera pelanggan atau nasabah.

Dengan demikian, persepsi nasabah tentang kualitas pelayanan merupakan proses nasabah memilih, mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diperolehnya dari BMT kemudian dapat merespon melalui tindakan. Semakin banyak complain yang diterima dari nasabah, semakin baik untuk BMT agar dapat meningkatkan pelayanan sesuai dengan harapan nasabah. Semakin baik dan mudah pelayanan dan regulasi dalam melakukan pembiayaan maka semakin nyaman nasabah menggunakan jasanya. Hal ini sesuai dalam hadis yang diriwayatkan sahabat Jabir bin Abdillah:

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya”

Hadist ini menjelaskan bahwa memberikan bantuan dan pelayanan kepada sesama untuk memenuhi kebutuhan itu merupakan perbuatan yang mulia.

Suatu produk yang dapat bersaing dalam kompetisi pasar saat ini adalah produk yang memberikan kepuasan maksimal terhadap konsumen.

(Tjiptono and Chandra 2011) menyatakan kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pelayanan merupakan salah satu factor penting yang menarik minat konsumen untuk membeli, selain factor harga dan kualitas produk.

Kepuasan konsumen terhadap pelayanan sangat penting untuk mempertahankan posisi perusahaan di pasar serta menciptakan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kualitas pelayanan didalam perusahaan dimaksudkan untuk memenuhi harapan konsumen, sedangkan harapan konsumen dengan kualitas pelayanan tidak selalu sama. Seiring berjalannya waktu, harapan konsumen terhadap kualitas pelayanan akan berbeda – beda dan terus berkembang. (Tjiptono and Chandra 2011) menyatakan kualitas jasa bisa diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketetapan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan.

(Wahab 2017) menyatakan kualitas pelayanan yang baik akan menentukan sikap konsumen dalam menilai, memutuskan sekaligus memberikan kesan terhadap pelayanan yang diberikan, karena sering kali konsumen yang merasa puas akan cenderung lebih loyal terhadap perusahaan itu. (Guspul 2015)

menyatakan kualitas pelayanan merupakan bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan, tingkat pelayanan dipersempikan dengan tingkat pelayanan yang di harapkan konsumen, dan factor – factor yang mempengaruhi kualitas pelayanan antara lain factor karyawan, system, teknologi dan keterlibatan pelanggan.

Menurut (Tjiptono 2006) terdapat lima dimensi utama kualitas pelayanan:

1. Reabilitas (*reability*), yakni kemampuan memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
2. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan layanan dengan tanggap.
3. Jaminan (*assurance*), mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan.
4. Empati (*emphaty*), meliputi kemudahan dalam menjalin relasi, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan pemahaman atas kebutuhan individual para pelanggan
5. Bukti fisik (*intangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

2.6 Tingkat Keuntungan (*Margin*)

Pembahasan dalam akad pada bank syariah tidak terlepas dari keuntungan dalam islam. Keuntungan (*margin*) merupakan selisih lebih (*surplus*) antara pendapatan dan biaya. Menurut (Ascarya 2012) dalam islam, sesuai dengan penuturan Ibnu Arabi, bahwa transaksi ekonomi tanpa unsur '*Iwad*' sama dengan

riba. *'Iwad* dapat dipahami sebagai *equivalent countervalue* yang berupa resiko (*Ghurmi*), kerja dan usaha (*Kasb*) dan tanggung jawab (*Daman*). Kaidah ini harus terpenuhi oleh semua transaksi perniagaan untuk mendapatkan keuntungan.

Tingkat keuntungan yang ditetapkan seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah agar tidak merugikan nasabah maupun perbankan syariah. Mengambil keuntungan yang paling baik seperti yang dicontohkan Rasulullah saat berdagang, beliau menyebutkan berapa harga asli barang tersebut, dan menawarkan untuk diberi keuntungan sepantasnya.

Keuntungan sering kali dianggap sama dengan laba. Dimata masyarakat, laba yang dimaksud oleh keuntungan biasanya dilihat dari peningkatan kemakmuran. Menurut (Horngren, Sundem, and Elliot 2000) laba merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode.

(Belkaoui 1993) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan, pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

(Harahab 2009) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan

pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba, maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba sebagai alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil

2.7 Prinsip syariah

Agama islam memiliki dasar yang mengatur semua kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik itu dalam hubungan vertikal dengan Sang Pencipta (*habl min Allah*) maupun hubungan secara horizontal sesama manusia (*habl min an-nas*). Menurut (Fitri 2015), hubungan ada tiga nilai ajaran islam yang menjelaskannya:

1. Akidah: komponen ajaran islam yang mengatur tentang keyakinan atas kebenaran dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seseorang muslim mankala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata – mata untuk mendapatkan keridhaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.
2. Syariah: komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*habl min Allah*) maupun dalam bidang

muamalah (*habl min an-nas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah Maliyah.

3. Akhlak: landsan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadist Nabi SAW yang menyatakan

“Tidaklah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

Hal ini menjadi dasar apakah pembiayaan *murabahah* yang dilakukan sesuai dengan syariat islam dan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad.

2.8 Religiusitas

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas dala bebreapa aspek digambarkan sebagai hal yang harus dipenuhi sebagai petunjuk bagaimana menjalankan hidup demi agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Karim 2008) menyatakan islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah dan akhlaq. Aspek akidah yaitu berhubungan dengan masalah – masalah keimanan dan dasar – dasar agama. Akidah menjadi

dasar bagi manusia mengenai hakikat apa yang harus dilakukan dalam hidupnya. Sehingga apa yang dilakukan manusia berpegang teguh pada akidah.

Selanjutnya, terdapat aspek syariah yang berisi aturan dan hukum yang berkaitan dengan perintah dan larangan sebagai penuntun hidup. Perkembangan hidup manusia yang semakin berkembang dan dinamis menjadikan aspek syariah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut terutama pada konsep bermuamalah sehingga mengharuskan perubahan pada syariat yang ada. (Karim 2008) menyatakan akhlaq yang merupakan perilaku atau sikap hidup yang dilakukan sebagai wujud adanya akidah dan syariah yang menjadi tolak ukur kualitas keberagamaan manusia. Oleh sebab itu, kepatuhan agama dalam melakukan segala sesuatu dalam kehidupan sebagai wujud adanya aspek aqidah, syariah, dan akhlaq. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan termasuk aspek ekonomi.

Pada zaman modern ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan, yang masuk ke dalam ke dalam aspek syariat berhubungan dengan muamalah. Haram zatnya disebabkan oleh objek transaksinya yang haram, haram selain zatnya didasarkan bahwa setiap transaksi haruslah memiliki prinsip kerelaan atau kedua belah pihak yang sama – sama ridho terhadap terjadinya suatu transaksi sehingga tidak akan terjadi *tadlis* yaitu penipuan. Haram selain zatnya dalam praktek kegiatan perekonomian karena melanggar beberapa hal berikut, yaitu: *gharar*, *ikhtikar*, *ba'inajasy*, *riba*, *maysir*, *risywah*. Selain itu adanya dukungan dari Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003 bahwa bunga tidak sesuai dengan

syariat islam. Hal ini sesuai yang diungkapkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 130:

“Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Ali Imran ayat 130)”

Dan yang terakhir harus memperlihatkan sah atau tidaknya akad yang dilakukan. (Karim 2008) menyatakan suatu transaksi dikatakan tidak sah atau sah karena adanya rukun dan syarat suatu transaksi. Tujuan dalam ekonomi islam bukan keuntungan melainkan mendapatkan tempat diakhirat seperti yang dijelaskan pada surat Asy-Syuura ayat 20:

“Barang siapa menghendaki keuntungan diakhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagian pun di akhirat.” (Q.S. Asy-syuura:20)

Maksud dari ayat diatas adalah dalam menjalankan bisnis tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan saja tetapi juga karena niat untuk beribadah kepada Allah. Bisnis yang dijalankan diperbankan syariah akan lebih jelas sehingga bisnis yang berjalan dapat memberikan keuntungan spiritual. Sehingga dapat disimpulkan penentuan pengaruh preferensi nasabah menabung diperbankan syariah pada karakteristik faktor religiusitas karena adanya kepatuhan agama, bisnis halal, dan larangan riba.

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Kualitas pelayanan terhadap pembiayaan *Murabahah*

Persepsi nasabah tentang kualitas pelayanan merupakan proses nasabah untuk memilih, mengelola, menginterpretasikan informasi yang diperolehnya tentang pelayanan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah dan kemudian akan direspon melalui tindakan. Semakin banyak complain nasabah tentang kualitas pelayanan semakin membuat pihak BMT akan terus membenahi kualitas pelayanan mereka agar menjadi lebih baik sesuai yang diharapkan oleh para nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachman 2015) menyimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan menunjukan hasil signifikan dan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa yang ditawarkan oleh BMT, karena kualitas pelayanan yang baik yang diberikan oleh BMT kepada nasabah dan calon nasabah akan menjadi point tersendiri bagi nasabah untuk tetap menjadi anggota BMT tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok 2017) menyimpulkan variabel kualitas pelayanan terhadap konsumen berpengaruh positif. Dimana pengaruh perubahan naik/turunnya variabel kualitas layanan terhadap kepuasan nasabah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dimensi kualitas layanan yang meliputi keandalan, jaminan, bukti fisik, komunikasi dan tanggapan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan nasabah.

H1: kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah

2.9.2 Keuntungan (*Margin*) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Margin yaitu keuntungan BMT dan nasabah dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang ditetapkan oleh BMT. Tingkat keuntungan diambil dari harga jual produk *murabahah* yang ditawarkan BMT kepada nasabahnya setelah estimasi hasil.

Penetapan *margin* oleh BMT tergantung dengan harga perolehan produk yang akan dijual kepada nasabah. Harga jual produk pembiayaan *murabahah* ini tidak *fixed* bisa dinegosiasikan dengan nasabah yaitu dengan melihat kemampuan nasabah itu sendiri. Perbankan syariah seperti BMT lebih banyak diminati oleh mayoritas masyarakat beragama islam.

Margin menjadi kesepakatan bersama antara nasabah dengan BMT saat melakukan pembiayaan. Pemahaman minat nasabah terhadap penetapan *margin* yang telah ditetapkan oleh pihak BMT akan mendorong nasabah untuk mengambil pembiayaan. Selain itu, ketika nasabah merasa *margin* yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh nasabah juga akan mendorong minat nasabah untuk mengambil keputusan mengajukan pembiayaan *Murabahah*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari 2017) menyimpulkan bahwa variabel keuntungan (*margin*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan *murabahah* pada BMT Mu'wanah Palembang. Sehingga semakin rendah tingkat *margin* maka akan

semakin tinggi minat nasabah yang mengajukan pembiayaan *Murabahah* di BMT Mu'awanah.

H2: keuntungan (margin) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah

2.9.3 Prinsip Syariah terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan kegiatan jual beli antara pembeli (nasabah) dengan penjual (BMT), dimana BMT membiayai keseluruhan atau sebagian barang yang akan dibeli nasabah dengan menambahkan keuntungan melalui kesepakatan antara kedua pihak dari perolehan harga barang. Kegiatan pembiayaan *murabahah* harus mengacu pada prinsip – prinsip syariah yang dikeluarkan oleh DSN MUI. BMT Tulung yang mayoritas warga disekitarnya beragama islam menjadi pilihan untuk melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Namun, isu yang berkembang terkait dengan pembiayaan *Murabahah* adalah menyimpang dari prinsip – prinsip syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harsoyo 2017) dapat disimpulkan bahwa BMT Bina Usaha telah menjalankan kegiatan pembiayaan *Murabahah* dengan mengacu pada prinsip – prinsip syariah yang telah ditetapkan DSN MUI . akan tetapi yang menjadi point penting dalam keberlangsungan pemberian pembiayaan pada pelaku usaha yang berharap dengan mengajukan pembiayaan *Murabahah* dapat mencukupi kebutuhan usaha, sebenarnya pemberian pembiayaan *Murabahah* pada pelaku usaha kurang tepat, yang menjadi pembiayaan untuk usaha seharusnya pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanto 2015) menyimpulkan prinsip syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan *Muarabahah*. Keputusan ini didorong oleh faktor agama/syariah, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya terhadap prinsip – prinsip islam. Adanya pemahaman agama yang dianut, merasa yakin bahwa yang dilakukan adalah tidak bertentangan dengan agama sesuai dengan perintah agama, memahami bahwa melakukan akad pembiayaan *Murabahah* di bank syariah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat karena konsep syariah yang diterapkan bank syariah dan didukung oleh lingkungan yang agamis didalamnya.

H3: prinsip syariah berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

2.3.4 Religiusitas dengan Pembiayaan *Murabahah*

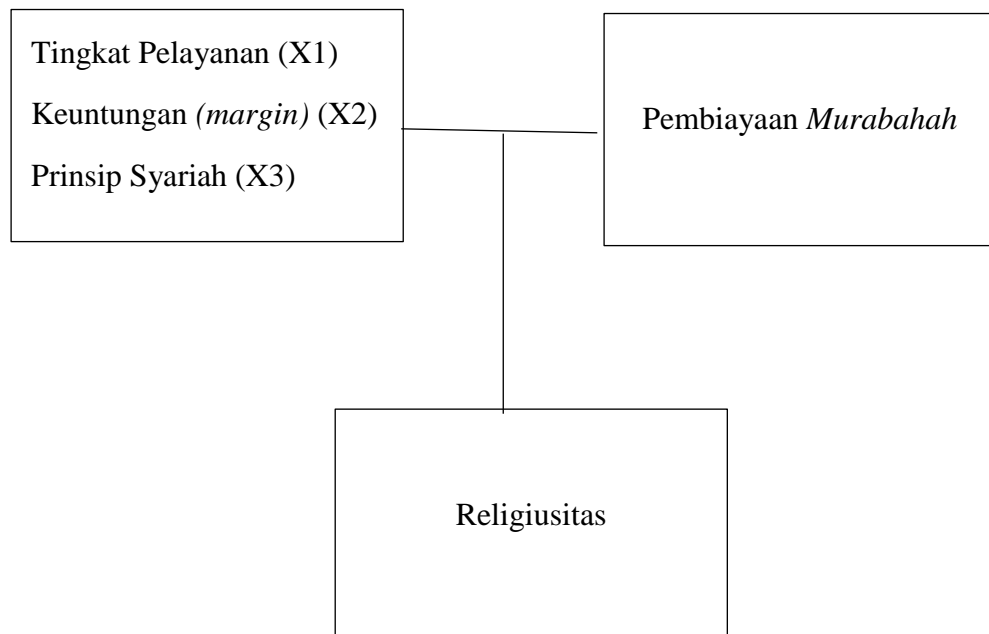
Aspek akidah merupakan aspek yang berhubungan dengan masalah - masalah keimanan dan dasar – dasar agama. Akidah menjadi dasar bagi seseorang mengenai hakikat apa yang harus dilakukan dalam hidupnya. Sehingga, apapun yang dilakukan akan selalu berpegang teguh pada akidahnya. Dalam menjalankan transaksi perbankan seseorang yang mempunyai aspek religi yang tinggi tidak akan mementingkan aspek keuntungan (*margin*) dan menjauhi riba. Karena tujuan hidupnya untuk Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 275 :

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..”

Maksud dari ayat tersebut adalah jual beli dibolehkan oleh Allah dan Allah memerintahkan agar orang – orang yang beriman agar bertaqwa kepada Allah meninggalkan semua bentuk riba. Seseorang yang berpegang teguh pada agama akan cenderung tidak melihat keuntungan (*margin*) tetapi kan melihat prinsip/prosedur yang dilakukan apakah telah sesuai dengan prinsip syariah, jadi walaupun keuntungan (*margin*) di bank konvensional lebih rendah dia tidak akan terpengaruh karena dia berpegang teguh pada agamanya, alasan seseorang yang mengambil pembiayaan *murabahah* karena untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang sesuai dengan prinsip dan kaidah.

2.10 Kerangka Pemikiran

MODEL KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian diperlukan adanya penekanan batas lokasi, waktu atau sektor dan variable - variabel yang dibahas. (Hamid 2007) menyatakan hal ini sangat diperlukan agar peneliti tidak keluar dari wilayah yang ditelitinya, dan akan sangat berguna bagi para pemula.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena dengan cara melukiskan dan mengklarifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara factual dan cermat.

Sedangkan analisis kualitatif menggunakan model regresi logistik (*logit*) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tingkat probabilitas (peluang) masyarakat menjadi nasabah BMT dan mengetahui kelompok masyarakat yang potensial menjadi nasabah BMT.

Sebelum melakukan analisis deskriptif, penulis terlebih dahulu melakukan analisi validitas dan reabilitas untuk mengukur tingkat kevalidan dan keandalan kuesioner.

Dalam penelitian ini ruang lingkup dibatasi oleh pelayanan, keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah yang akan diteliti adalah Nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung

3.2 Metode Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

(Istijanto 2009) menyatakan populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Tulung yang menggunakan pembiayaan akad *murabahah* dan pembiayaan akad *musyarakah*.

3.2.2 Sampel

(Sugiyono 2010) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Istijanto 2009) menyatakan Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi. (Sugiyono 2010) menyatakan teknik sampling yang digunakan adalah metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. (Hamid 2007) menyatakan *convenience sampling* berarti unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif. Metode *convenience sampling* yang

dipilih untuk digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Ridwan and Kuncoro 2008).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Tulung. Penelitian ini menggunakan 100 sampel dalam penyebaran kuesionernya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari data asli. Data primer diperoleh peneliti dengan penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh responden yaitu nasabah BMT Tulung.

(Hamid 2007) menyatakan kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden

dengan harapan mereka akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai data responden dan pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala likert. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternative jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Agak Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Hamid 2007

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literature baik dalam bentuk buku, majalah, Koran, internet, jurnal dan lain – lain. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data pendukung.

3.4 Jenis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan metode analisis mencantumkan data yang bukan merupakan angka atau ketentuannya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

3.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengklarifikasikan, membandingkan dan menghitung angka – angka dengan rumus – rumus yang relevan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Menurut (Sugiyono 2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok bila responden yang digunakan cukup besar dan tersebar diberbagai wilayah. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau disebarkan melalui social media.

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada nasabah BMT yang melakukan transaksi di bank tersebut. Kerangka kuesioner pada penelitian ini dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian yang memuat keterangan mengenai identitas peneliti, tujuan peneliti serta pemuka kuesioner.
2. Bagian yang memuat pertanyaan – pertanyaan mengenai identitas responden seperti jenis kelamin dan pekerjaan.
3. Pertanyaan atau pernyataan mengenai informasi atas keterangan yang berkaitan dengan perilaku nasabah yang akan diteliti terhadap BMT. Bagian ini merupakan inti dari kuesioner.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan pertanyaan atau pernyataan. Validitas, menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dapat dikatakan mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan analisis, yang menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya, dengan menggunakan prosedur statistic *person's product moment correlation*. (Sugiyono 2010) menyatakan biasanya syarat minimum yang dapat memenuhi syarat adalah jika $r < 0,3$, sehingga apabila ada korelasi dengan skor kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

(Sugiyono 2010) menyatakan reabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji ini digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukuran mengukur suatu konsep yang diukur. Reabilitas instrument dilihat dari Cronbach Alpha. (Ghozali 2005) menyatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha >0,6.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

(Ridwan and Kuncoro 2008) menyatakan regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Analisa ini digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent (X) dengan variabel (Y). Metode ini dapat digunakan sebagai ramalan untuk memperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik dan turunnya suatu tingkat variabel Y begitu juga sebaliknya. Untuk menghitung regresi linier berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = pembiayaan *murabahah*

X₁ = tingkat pelayanan

X₂ = keuntungan (*margin*)

X₃ = prinsip syariah

a = intercept atau konstanta

$b_{1,2,3}$ = koefisien regresi

e = standart error

kemudian uji hipotesis regresi linier berganda secara parsial dan simultan.

- a. Yaitu dengan melihat nilai t_{hitung} atau F_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} atau F_{tabel} maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dan sebaliknya, jika nilai t_{hitung} atau F_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan F_{tabel} maka kesimpulannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- b. Yaitu dengan melihat nilai signifikannya (sig). jika nilai signifikannya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan maka H_0 ditolak dan menerima H_a , tetapi jika signifikannya lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Tujuan uji asumsi klasik regresi linier berganda adalah untuk melihat asumsi tertentu tentang pola perilaku variabel yang dikenal dengan nama asumsi dasar model regresi yaitu heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

3.6.4.1 Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menunjukan adanya hubungan linier antara variabel – variabel bebas (independent) dalam model regresi. Jika variabel bebas berkorelasi sempurna maka dapat disimpulkan dengan multikolinieritas sempurna.

Mengamati nilai R^2 , F_{hitung} dan t_{hitung} , jika R^2 dan F_{hitung} tinggi sementara nilai t_{hitung} banyak yang tidak signifikan, maka pada model regresi diindikasikan ada multikolinearitas (Ridwan and Kuncoro 2008).

Ada tidaknya multikolinearitas model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan *variable inflation* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

3.6.4.2 Heteroskedastisitas

Uji ini menunjukkan bahwa varian tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random, tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Data SPSS metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot yang menunjukkan hubungan antara *regression studenties residual* dengan *regression standardized predicted value* (Santosa,2011:210)

Untuk menguji heteroskedastisitas ada beberapa cara, yaitu:

1. Melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residuennya (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual Y prediksi Y sesungguhnya.
2. Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas secara titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terkait, variabel bebas, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal dan mendekati normal. Normal data dapat dilihat dengan berbagai cara, diantaranya dengan kurva normal P-plot. (Sugiyono 2010) menyatakan suatu model dikatakan berdistribusi normal jika model tersebut menghasilkan grafik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

3.6.5 Uji F (F-test)

Untuk mengetahui makna F-test tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (sig. F) dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$). Apabila sig. F ≤ 0.05 atau apabila F hitung $> F$ table, maka hipotesis nol ditolak

artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

3.6.6 Uji t Hitung

Uji t hitung bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pada output SPSS dapat dilihat pada table *coefficients^a*. Nilai dari uji t hitung dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom *sig.*) pada masing – masing variabel independen, jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau *t*-hitung (pada kolom *t*) lebih besar dari *t*-tabel.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sample Penelitian

Jumlah kuesioner yang disebar kepada nasabah BMT Surya Dana Makmur sebanyak 100 kuesioner. Berikut data kuesioner yang disebar serta pengambilan kuesioner:

Tabel 4.1

Penyebaran dan pengambilan

Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
Kuesioner yang disebar	105	100
Kuesioner tidak lengkap/tidak sesuai	3	2,86
Kuesioner tidak kembali	2	1,90
Sample penelitian	100	95,24

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sejumlah 105 kuesioner. Sebanyak 3 kuesioner dinyatakan tidak lengkap atau tidak sesuai dengan karakteristik pengambilan sample dan kuesioner tidak kembali sebanyak 2 kuesioner. Oleh karena itu, kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 100 (95,24%) kuesioner.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan tingkat usia, pekerjaan dan penghasilan perbulan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan tingkat usia responden (nasabah) yang ditunjukkan pada tabel :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<20	0	0
20 – 30	21	21
31 – 40	35	35
41 – 50	29	29
>50	15	15
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas usia responden (nasabah) yaitu antara 31 – 40 tahun sebanyak 35 responden (35%). Kemudian yang berusia 20 - 30 tahun sebanyak 21 responden (21%) , usia 41 – 50 tahun sebanyak 29 responden (29%), usia >50 tahun sebanyak 15 responden (15%) dan tidak ada nasabah yang berumur kurang dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah BMT Surya Dana Makmur mayoritas berusia 31 – 40 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	18	18
Pegawai Swasta	24	24
Wiraswasta	30	30
Petani	23	23
Lainnya	5	5
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden (nasabah) yaitu wiraswasta sebanyak 30 responden (30%). Kemudian responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 responden (18%), pegawai swasta sebanyak 24 responden (24%), petani sebanyak 23 responden (23%) dan responden yang memiliki pekerjaan lainya selain PNS, pegawai swasta, wiraswasta dan petani sebanyak 5 responden (5%). Hal ini menunjukkan bhwa responden (nasabah) BMT Surya Dana Makmur mayoritas bekerja sebagai wiraswata.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan per Bulan

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan responden yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan per Bulan

Penghasilan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
<1.000.000	19	19
1.000.000 – 2.000.000	24	24
2.000.000 – 4.000.000	42	42
>4.000.000	15	15
Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penghasilan responden (nasabah) yaitu penghasilan antara 2.000.000 – 4.000.000 sebanyak 42 responden (42%). Kemudian responden yang berpenghasilan kurang dari 1.000.000 sebanyak 19 responden (19%), berpenghasilan antara 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 24 responden (24%) dan responden yang berpenghasilan lebih dari 4.000.000 sebanyak 15 responden (15%). Hal ni menunjukkan bahwa responden (nasabah) BMT Surya Dana Makmur mayoritas berpenghasilan 2.000.000 – 4.000.000 per bulan.

4.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel - variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata - rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistic setiap variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 21.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelayanan	100	1.00	5.00	4.2436	.67350
Margin	100	1.00	5.00	4.4200	.55832
Prinsip Syariah	100	1.00	5.00	4.2420	.64717
Pembiayaan	100	1.00	5.00	4.3200	.61963
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: data diolah 2018)

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pelayanan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas pelayanan adalah sebesar 5. Nilai rata-rata pelayanan adalah sebesar 4.2436 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pelayanan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 4.2436. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.67350 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pelayanan adalah sebesar 0.67350 dari 100 responden.

2. Margin (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas margin adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas margin adalah sebesar 5. Nilai rata-rata margin adalah sebesar 4.4200 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas margin, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 4.2436. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.55832 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel margin adalah sebesar 0.67350 dari 100 responden.
3. Prinsip Syariah (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas prinsip syariah adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas prinsip syariah adalah sebesar 5. Nilai rata-rata prinsip syariah adalah sebesar 4.2420 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas prinsip syariah, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 4.2420. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.64717 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel prinsip syariah adalah sebesar 0.64717 dari 100 responden.
4. Minat Pembiayaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah

jawaban atas minat pembiayaan adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas minat pembiayaan adalah sebesar 5. Nilai rata-rata minat pembiayaan adalah sebesar 4.3200 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas prinsip syariah, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 4.3200. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.61963 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel minat pembiayaan adalah sebesar 0.61963 dari 100 responden.

4.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui suatu kuesioner dapat dikatakan valid maka nilai r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 100 kuesioner, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), maka nilai r tabel dari 100 adalah 0,195. uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*. Berikut adalah hasil uji validitas :

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Pelayanan (X1)	Butir1	0.822	0,195	Valid
	Butir2	0.841	0,195	Valid
	Butir3	0.834	0,195	Valid
	Butir4	0.860	0,195	Valid
	Butir5	0.854	0,195	Valid
	Butir6	0.678	0,195	Valid
Margin (X2)	Butir1	0.766	0,195	Valid
	Butir2	0.818	0,195	Valid
	Butir3	0.890	0,195	Valid
	Butir4	0.801	0,195	Valid
Prinsip Syariah (X3)	Butir1	0.767	0,195	Valid
	Butir2	0.801	0,195	Valid
	Butir3	0.823	0,195	Valid
	Butir4	0.863	0,195	Valid
	Butir5	0.809	0,195	Valid
Minat Pembiayaan (Y)	Butir1	0.844	0,195	Valid
	Butir2	0.765	0,195	Valid
	Butir3	0.720	0,195	Valid
	Butir4	0.840	0,195	Valid

(Sumber: data diolah 2018)

Dengan melihat tabel 4.7, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi pearson correlation lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,195 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat *reliable*. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau 60% (Sugiyono, 2011). Uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS 21.0.

SPSS *Statistic 21*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelayanan	0,894	Reliabel
Margin	0,835	Reliabel
Prinsip Syariah	0,868	Reliabel
Minat Pembiayaan	0,796	Reliabel

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model analisis regresi yang bagus hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probability $> 0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38127903
	Absolute Most Extreme Differences	.071
	Positive	.071
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,697 lebih besar dari 0,05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila $VIF < 10$. Uji multikolinieritas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*.

Tabel 4.9

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.280	.337		.831	.408		
1 Pelayanan	.392	.070	.426	5.633	.000	.690	1.449
Margin	.244	.091	.219	2.678	.009	.587	1.704
Prinsip Syariah	.307	.073	.320	4.224	.000	.686	1.458

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa *tolerance* dan VIF dari variabel X1 adalah sebesar 0,690 dan 1,449, untuk

variabel X2 adalah sebesar 0,587 dan 1.704, sedangkan untuk variabel X3 adalah sebesar 0,686 dan 1,458. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabelvariabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

4.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Metode yang dilakukan dengan menggunakan uji gletser, uji glejser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisita. Uji heterokedastisitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 21.

Tabel 4.10
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.255	.200		1.275	.205
Pelayanan	-.027	.041	-.080	-.650	.517
Margin	.002	.054	.005	.035	.972
Prinsip Syariah	.037	.043	.104	.849	.398

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.11, diperoleh hasil signifikansi X1 sebesar 0,517, X2 sebesar 0,972 dan X3 sebesar 0,398 yang lebih besar dari 0,05 sehingga artinya tidak terjadi heterokedastisitas karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian

ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.11
Kofisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.513	.36378

a. Predictors: (Constant), Prinsip Syariah, Pelayanan, Margin

b. Dependent Variable: Pembiayaan

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,513 hal ini berarti pelayanan, margin dan prinsip syariah mampu menjelaskan pembiayaan sebesar 51,3%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 48,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.307	.430		.715	.477
1 Pelayanan	.424	.068	.468	6.226	.000
Margin	.189	.093	.159	2.041	.044
Prinsip Syariah	.323	.073	.338	4.422	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

(Sumber data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,307 + 0,424 X_1 + 0,189 X_2 + 0,323 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,307 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (pelayanan, *margin* dan prinsip syariah) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (minat pembiayaan) adalah sebesar 0,307 satuan.
2. Koefisien variabel pelayanan (X₁) sebesar 0,424 berarti setiap kenaikan variabel pelayanan sebesar 1 satuan, maka minat masyarakat

menggunakan pembiayaan *Murabahah* akan naik sebesar 0,424 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. Koefisien variabel *margin* (X2) sebesar 0,189 berarti setiap kenaikan variabel *margin* sebesar 1 satuan, maka minat masyarakat menggunakan pembiayaan *Murabahah* akan naik sebesar 0,189 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel prinsip syariah (X3) sebesar 0,323 berarti setiap kenaikan variabel prinsip syariah sebesar 1 satuan, maka minat masyarakat menggunakan pembiayaan *Murabahah* akan naik sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.8.2 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut :

4.8.2.1 Pengaruh Pelayanan terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Pembiayaan *Murabahah*

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah pelayanan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Surya Dana Makmur. Hal ini dikarenakan pengaruh pelayanan terhadap minat menggunakan pembiayaan memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang

positif sebesar 0,424 juga mendukung bahwa pelayanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pembiayaan *Murabahah*.

4.8.2.2 Pengaruh *Margin* terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Pembiayaan *Murabahah*

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah margin berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Surya Dana Makmur. Hal ini dikarenakan pengaruh margin terhadap minat menggunakan pembiayaan memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,044. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,189 juga mendukung bahwa margin berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pembiayaan *Murabahah*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa *margin* berpengaruh negatif. Semakin tinggi *margin* maka semakin rendah pembiayaan *murabahah*.

4.8.2.3 Pengaruh Prinsip Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Pembiayaan *Murabahah*

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah prinsip syariah berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Surya Dana Makmur. Hal ini dikarenakan pengaruh prinsip syariah terhadap minat menggunakan pembiayaan memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,323 juga mendukung bahwa prinsip syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pembiayaan *Murabahah*.

4.8.3 Uji F

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.193	3	4.731	35.750	.000 ^b
Residual	12.704	96	.132		
Total	26.898	99			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Prinsip Syariah, Pelayanan, Margin

(Sumber: data diolah 2018)

Uji F pada tabel 4.13 menunjukkan angka 35,750 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena profitabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y dan dapat dikatakan bahwa X1, X2, X3 secara bersama sama berpengaruh terhadap Y.

4.9 Analisis Religiusitas

4.9.1 Analisis Deskripsi Pemaknaan terhadap Beberapa masalah Kehalalan

Tabel 4.14

Penilaian Responden terhadap

Pemaknaan Masalah Kehalalan

Indikator Variabel	Mean	katego ri
Sebelum memilih jasa perbankan WAJIB melihat aspek kehalalannya	4,3	Sangat Setuju
Setiap muslim wajib bertransaksi ekonomi ditempat yang menjamin kehalalannya	4,24	Sangat Setuju
Dalam melakukan kegiatan muamalah atau bertransaksi ekonomi, harus menghindari praktik riba	4,3	Sangat Setuju
APAPUN ALASANNYA, saya tidak mau memilih lembaga keuangan yang diragukan kehalalannya	4.19	Setuju
Rata-rata	4,26	Sangat Setuju

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden minilai indikator variabel pemaknaan terhadap beberapa masalah kehalalan, sangat setuju (*Mean*= 4,26). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memilih jasa perbankan responden wajib melihat aspek kehalalannya, setiap muslim wajib bertransaksi di tempat yang benar – benar menjamin kehalalannya, dalam melakukan kegiatan muamalah atau bertransaksi ekonomi, harus menghindari praktik riba, dan apapun alasannya, responden tidak mau memilih lembaga keuangan yang tidak menjamin kehalalannya.

4.9.2 Analisis Deskripsi Pertimbangan Masalah Keagamaan Label Syariah

Tabel 4.15
Penilaian Responden terhadap
Pertimbangan Masalah Keagamaan Label Syariah

Indikator Variabel	Mean	Kategori
Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena sesuai dengan ajaran yang saya anut.	4,34	Sangat Setuju
Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena berlandaskan Al-Quran dan Hadist dalam menjalankan bisnisnya.	3,99	Setuju
Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena saya ingin berekonomi sesuai dengan prinsip syariah.	4,19	Setuju
Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena	3,93	Setuju

bunga yang ditawarkan rendah.		
Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena berembel "Syariah".	4,18	Setuju
Lembaga keuangan yang tidak berembel syariah harus dihindari.	4,4	Sangat Setuju
Rata-rata	4,17	Setuju

(Sumber: data diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variable pertimbangan masalah keagamaan label syariah, Setuju ($Mean=4,17$). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih BMT Surya Dana Makmur sesuai dengan ajaran yang responden anut, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena berlamdas Al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan bisnisnya, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena responden ingin berekonomi sesuai dengan prinsip syariah, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena bunga yang ditawarkan rendah, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena berembel "Syariah dan lembaga keuangan yang tidak berembel syariah harus dihindari.

4.9.3 Analisis Deskripsi Pertimbangan dalam Memilih Jasa Perbankan

Tabel 4.16

**Penilaian Responden terhadap
Pertimbangan dalam Memilih Jasa Perbankan**

Indikator Variabel	Mean	Rangking
Label “syariah”	4,10	4
Aspek keuntungan	4,17	4
Aspek aman, nyaman, dll.	4,11	4
Aspek keagamaan	4,18	4
Aspek keislaman pemilik	4,05	4
Rata-rata	4,12	4

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan dari responden menilai indikator variabel pertimbangan dalam memilih jasa perbankan, Rangking 4 (*Mean*=4,12). Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih jasa perbankan adalah label “syariah”, aspek keuntungan, aspek aman, nyaman dll, aspek keagamaan dan aspek keislaman pemilik.

4.10 Hasil Pengujian Religiusitas

Religiusitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel pemaknaan terhadap beberapa masalah kehalalan, sangat setuju (*Mean*=4,26). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memilih jasa perbankan responden

wajib melihat aspek kehalalannya, setiap muslim wajib bertransaksi di tempat yang benar – benar menjamin kehalalannya, dalam melakukan kegiatan muamalah atau bertransaksi ekonomi, harus menghindari praktik riba, dan apapun alasannya, responden tidak mau memilih lembaga keuangan yang tidak menjamin kehalalannya.

Diketahui kebanyakan responden menilai indikator variable pertimbangan masalah keagamaan label syariah, Setuju (*Mean*=4,17). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih BMT Surya Dana Makmur sesuai dengan ajaran yang responden anut, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena berlandas Al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan bisnisnya, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena responden ingin berekonomi sesuai dengan prinsip syariah, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena bunga yang ditawarkan rendah, responden memilih BMT Surya Dana Makmur karena berembel "Syariah dan lembaga keuangan yang tidak berembel syariah harus dihindari.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kesadaran atas agama sudah dipahami dan dimengerti oleh seluruh nasabah BMT Surya Dana Makmur. Pemahaman tersebut pemahaman tersebut terlihat jelas dengan pemilihan angka yang hampir mendekati angka 5. Pemahaman ini menjelaskan bahwa lembaga bisnis islam tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul modal dan mengakuisisi laba, tetapi juga berperan dalam pembentukan sistem ekonomi yang lebih adil dan terbebas dari perilaku ekonomi yang menyimpang dari ajaran agama seperti yang diketahui oleh kebanyakan masyarakat.

Tujuan dari semua itu adalah *Maslahah*, yaitu penjelasan tentang kepemilikan atau kekuatan barang/ jasa yang terdapat elemen-elemen dasar dan tujuan kehidupan umat manusia selama di dunia ini yakni manfaat ekonomis dan menghasilkan pahala bagi umat manusia, yang menjadi faktor utama dalam transaksi adalah hanya karena Allah. Hal ini sesuai dengan surat Ali – Imran ayat 104:

“Dan hendaklah kamu adakan sekelompok orang (lembaga bisnis), yang berfungsi untuk mengajak kepada kebaikan, mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mereka itulah orang – orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran:104)”

Surat diatas mengajarkan bahwa setiap manusia harus mengajak pada kebajikan agar meningkatnya kehidupan dan kesejahteraan ekonomi. Berbuat baik dan mencegah kemungkaran berarti menciptakan iklim yang kondusif dan sistem bisnis islami yang jauh dari anarkis dan eksploitatif.

4.11 Tingkat Pelayanan, *Margin*, Prinsip Syariah dan Hubungan Tingkat Religiusitas

Tingkat pelayanan terhadap BMT menjadi salah satu pertimbangan nasabah dalam mengambil keputusan melakukan pembiayaan *Murabahah*. Semakin tinggi tingkat pelayanan BMT terhadap nasabah maka nasabah semakin tertarik untuk bekerjasama dengan BMT. Hal ini juga dikarenakan kepercayaan nasabah terhadap layanan lembaga keuangan tetapi juga kepercayaan terhadap transaksi yang halal untuk mencapai ridho Allah. Nasabah memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan ketentuan islam dan sesuai dengan prinsip syariah.

Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA yang berbunyi:

“Barang siapa menghilangkan (memberikan solusi) kesukaran seorang mumin didunia maka kelak Allah akan menghilangkan kesukarannya dihari kiamat. Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang sedang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusan duniawi dan akhiratnya. Dan barang siapa menutupi (keburukannya) didunia dan diakhirat, dan Allah akan senantiasa membantu hamba-Nya selama dia mau membantu saudaranya”

Hadist ini menjelaskan tentang keutamaan yang didapatkan seseorang jika mau memberikan bantuan dan pelayanan kepada sesama demi memenuhi kebutuhan mereka. Kita melakukan pembiayaan *Murabahah* ke BMT semata-mata karena pelayanan yang baik dan ramah akan tetapi untuk mendapatkan berkah dari Allah , ini sesuai dengan pemilihan atribut yang dipilih oleh nasabah. Seluruh atribut bersifat keislaman dipilih guna melengkapi ibadah mereka sesuai dengan anjuran yang diterangkan dalam Al-Quran, seperti menghandari bunga dan menerapkan bagi hasil. Walaupun memang saat ini penerapan bagi hasil sangat sulit, baik dari nasabah maupun dari manajemen BMT sendiri. Dalam Asy-Syuura ayat 20 menjelaskan bahwa keuntungan yang didapat didunia tidak akan menjamin kehidupan diakhirat:

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan

di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagian pun diakhirat”

Surat diatas sudah sesuai dengan tingkat religiusitas para nasabah yang baik karena keuntungan (*margin*) yang ditetapkan BMT tidak lebih rendah dari lembaga keuangan lainnya.

Akan tetapi penurunan keuntungan (*margin*) di bank umum dapat mengakibatkan perpindahan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah ke konvensional. Hal ini dikarenakan keuntungan (*margin*) yang ditetapkan bank umum lebih rendah dari pada lembaga keuangan syariah. *Margin* yang rendah yang terdapat di bank umum juga menyebabkan nasabah melakukan perpindahan pembiayaan hal ini karena pelayanan yang ramah dan proses yang lebih mudah yang ditawarkan oleh bank umum, kedua alasan diatas terjadi karena dipengaruhi oleh keuntungan (*margin*) yang rendah.

Pengetahuan nasabah terhadap pembiayaan di lembaga keuangan syariah seharusnya menjadi dasar pengambilan pembiayaan, nasabah juga harus menyadari bahwa segala tindakannya untuk mencari jalan menuju SurgaNya yang memang tidak mudah dan murah. Sama halnya dengan *margin* seharusnya tidak menjadi faktor yang mempengaruhi, jika dia memang memiliki akhlak yang baik akan tetap memilih menggunakan bank syariah atau lembaga syariah.

Dengan demikian dari penjelasan diatas terjadi ketidaksinkronan karena dilihat dari kualitas pelayanan dan keuntungan (*margin*) terdapat pengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah*. Hal ini sungguh berbanding terbalik dengan pernyataan bahwa pemilihan lembaga keuangan syariah bukan untuk mencari

keuntungan tetapi mencari kemaslahahan. Seharusnya apabila tingkat religiusitasnya sudah tinggi maka dia tidak akan berpengaruh terhadap hal tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa tingkat pelayanan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* (Y). Hal ini berarti, jika tingkat pelayanan (X1) mengalami kenaikan, maka pembiayaan *Murabahah* (Y) juga mengalami peningkatan.
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa keuntungan (*margin*) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* (Y). Hal ini berarti, jika keuntungan (X2) mengalami kenaikan, maka pembiayaan *Murabahah* (Y) juga mengalami peningkatan.
3. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa prinsip syariah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah* (Y). Hal ini berarti, jika prinsip syariah (X3) mengalami kenaikan, maka pembiayaan *Murabahah* (Y) juga mengalami peningkatan.
4. Hasil analisa menunjukkan bahwa diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel pemaknaan terhadap beberapa masalah kehalalan, sangat setuju (*Mean*= 4,26), , diketahui kebanyakan responden menilai indikator variable pertimbangan masalah keagamaan label syariah, Setuju (*Mean*=4,17), dan diketahui kebanyakan dari responden menilai indikator variabel pertimbangan dalam memilih jasa perbankan, Rangkings 4 (*Mean*=4,12), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah memilih

BMT Surya Dana Makmur karena keislaman, hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat religiusitas mereka cukup tinggi, akan tetapi terdapat pengaruh tingkat pelayanan, keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah terhadap pembiayaan *Murabahah*.

5. Hasil analisis antara religiusitas, tingkat pelayanan, keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah terdapat ketidaksesuaian atau tidak sinkron, karena dari sisi lain tingkat religiusitasnya tinggi akan tetapi ada pengaruh tingkat pelayanan, keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti BMT Surya Dana Makmur, tidak dapat mewakili seluruh pembiayaan *Murabahah*
2. Tingkat religiusitas dalam penelitian ini hanya menggunakan persepsi.

5.3 Saran

1. Tingkat pelayanan, keuntungan (*margin*) dan prinsip syariah perlu diperhatikan oleh BMT atau perbankan syariah, karena aspek ini memberikan daya tarik besar bagi nasabah untuk melakukan pembiayaan *Murabahah*.
2. Bagi nasabah, prinsip syariah dijadikan sebagai acuan untuk memilih lembaga yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak memprioritaskan keuntungan.
3. Penelitian selanjutnya, pengukuran tingkat religiusitas tidak hanya menggunakan kuesioner dengan skala Likert, akan tetapi dengan

menggunakan metode lainnya seperti wawancara langsung dan tidak hanya menggunakan satu lembaga keuangan syariah saja tetapi dapat dibandingkan dengan bank konvensional

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taqiyuddin. 1990. *An-Nizhâm Al-Iqtishâdî Fî Al-Islâm*. 4thed. Beirut: Darul Ummah.
- Ascarya. 2012. *Akad & Produk Bank Syariah*. 4thed. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Belkaoui, Ahmed riabi. 1993. *Teori Akuntansi*. 2nded. jakarta: erlangga.
- Budiyanto, Ikhsan. 2015. “FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BPRS BDS YOGYAKARTA.” UIN Sunan Kalijaya.
- Fauzia, ika yunia, and abdul kadir Riyadi. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. 2nded. jakarta: prenamedia group.
- Fitri, Maltuf. 2015. “Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* VI: 57–70.
- Ghofur, Abdul. 2017. *PENGANTAR EKONOMI SYARIAH: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Edited by Badrul Munir. 1sted. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Spss*. semarang: Badan penerbit universitas diponegoro.
- Guspul, Ahmad. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan The Analysis Of Factors Of The Quality Of Customer Satisfaction On Pt . Bank Mandiri.” *Jurnal EMBA* 3 (3): 1275–86.
- Hamid, Abdul. 2007. *Buku Panduan Menulis Skripsi*. jakarta: FEIS UIN Press.
- Harsoyo, Lukman. 2017. “Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada Bmt Bina Usaha Di Kabupaten Semarang” 2: 79–89.
- Horngren, charles T., Gari L. Sundem, and John A. Elliot. 2000. *PENGANTAR AKUNTANSI KEUANGAN*. Edited by Yati Sumiharti and suryadi Saat.

6thed. jakarta.

Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen Dan Pesaing*. 2nded. jakarta: PT Gramedia Pustaka Tama.

Karim, Adiwarmanto. 2008. *EKonomi Makro Islam*. jakarta: raja gravindo persada.

Mubarok, Much. Yai Lutfi. 2017. "ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN, NILAI NASABAH DAN ATRIBUT PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUASAN NASABAH (Studi Pada Bank BNI Syariah Cabang Yogyakarta) SKRIPSI." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA.

Mujahid, Abu. 2007. *Perbedaan Pendapat Dalam Islam*. Al-Manaar.

Rachman, Mellysa Virgin Nabila. 2015. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan Jasa BMT Di Bantul."

Ridwan, Muhammad. 2004. *MANAJEMEN Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. 1sted. yogyakarta: UII Press.

Ridwan, and Engkos Achmad Kuncoro. 2008. *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.

Rivai, Veithzal dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. 1sted. jakarta: raja gravindo persada.

Rizky, Awalil. 2007. *BMT Fakta Dan Prospek Baitul Maal Wat Tamwil*. UCY Press.

Sholahuddin, Muhammad. 2006. *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sianturi, Purnama Esmadi. 2016. "ANALISIS KEPUTUSAN NASABAH UNTUK MENGGUNAKAN JASA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)." Universitas Islam Indonesia.

- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. 16thed. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2000. *Prinsip & Dinamika Pemasaran*. yogyakarta: J & J Learnings.
- . 2006. *PEMASARAN JASA*. Edited by Setiyono Wahyudi and Indro Basuki. 2nded. Malang: Banyumedia Publishing.
- Tjiptono, Fandy, and Gregorius Chandra. 2011. *Service, Quality & Satisfaction*. 3rded. yogyakarta: ANDI.
- Wahab, Wirdayani. 2017. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Industri Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru.” *Maqdis* 2 (1): 52–66.
- Widodo, Sugeng. 2017. *PEMBIAYAAN MURABAHAH - Esensi, Aplikasi, Akuntansi, Permasalahan & Solusi*. 1sted. yogyakarta: UII Press.
- Wulandari, Sri. 2017. “Pengaruh Margin Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Murabahah Pada BMT (Baitul Mal Wa Tamwil) Mu’awanah Palembang.” UIN Raden Fatah Palembang.

LAMPIRAN I

Lampiran 1

KUESIONER

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya IFKI ATTIN ASSHODHIQOH mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam rangka menyusun tugas akhir saya yang berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NASABAH MELAKUKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH KE BANK SYARIAH PADA TINGKAT RELIGIUSITAS (Studi Kasus pada nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung)”**, maka saya mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa sesuai dengan yang Bapak/Ibu rasakan dan diharapkan menjawab dengan jujur serta terbuka sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Ifki Attin Asshodhiqoh)

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada titik yang telah tersedia
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang sesuai dengan identitas Bapak/Ibu sebenarnya
3. Perhatikan pertanyaan – pertanyaan dalam angket berikut kemudian isilah sesuai dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

I. Identitas Responden

Nama :

- Jenis Kelamin : a. Laki-laki b.
Perempuan
- Usia : a. Kurang dari 20 tahun
b. 20 - 30 tahun
c. 31 - 40 tahun
d. 41 - 50 tahun
e. Lebih dari 50 tahun
- Pekerjaan saat ini : a. PNS
b. Pegawai Swasta
c. Wiraswasta
d. Petani
e. Lainnya,
- Penghasilan per bulan : a. Kurang dari Rp 1.000.000
b. Antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
c. Antara Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000
d. Lebih dari Rp 4.000.000

II. Pertanyaan

Berikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

1. Kualitas Pelayanan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Karyawan BMT Surya Dana Makmur, ramah dalam memberikan pelayanan					
2.	Karyawan BMT Surya Dana Makmur, memberikan informasi yang cukup jelas					

3.	BMT Surya Dana Makmur cepat dalam proses pelayanan					
4.	Karyawan BMT Surya Dana Makmur, mengarahkan untuk produk pembiayaan yang tepat untuk kebutuhan nasabah					
5.	Saya merasa puas dengan pelayanan BMT Surya Dana Mandiri					
6.	Saya merasa dimudahkan dengan prosedur <i>Murabahah</i>					

2. Keuntungan (*Margin*)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sangat yakin bunga (riba) adalah sesuatu yang dilarang oleh agama.					
2.	Saya memilih produk <i>Murabahah</i> , karena ada kesepakatan keuntungan terlebih dahulu.					
3.	Penetapan margin keuntungan tidak memberatkan usaha saya					
4.	Saya memilih BMT Surya Dana Mandiri karena keuntungan (<i>margin</i>) yang disepakati lebih kecil dibandingkan BMT yang lain.					

3. Prinsip Syariah

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Sistem bagi hasil yang diberikan lebih adil dibandingkan sistem bunga (riba)					
2.	BMT Surya Dana Makmur sudah melakukan kegiatan perbankan sesuai					

	dengan prinsip – prinsip syariah					
3.	BMT Surya Dana Makmur ikut serta dalam rangka mendorong kemajuan ekonomi syariah (islam)					
4.	BMT Surya Dana Makmur saya pilih karena sesuai dengan keyakinan dan agama saya.					
5.	Dengan menjadi nasabah bank syariah seperti BMT, maka saya termasuk menjalankan syariat islam					

4. Keputusan tetap menggunakan pembiayaan *Murabahah*

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menggunakan produk <i>murabahah</i> karena yakin akan kesyariahnya					
2.	Jasa BMT Surya Dana Makmur yang saya gunakan lebih baik dari jasa BMT lain					
3.	Saya akan melanjutkan menggunakan jasa BMT Surya Dana Makmur yang saat ini saya gunakan					
4.	Saya akan terus konsisten menggunakan jasa BMT Surya Dana Makmur yang saat ini saya gunakan.					

5. Masalah kehalalan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Sebelum memilih jasa perbankan WAJIB melihat aspek kehalalannya					
2.	Setiap muslim wajib bertransaksi ekonomi ditempat yang menjamin kehalalannya					

3.	Dalam melakukan kegiatan muamalah atau bertransaksi ekonomi, harus menghindari praktik riba					
4.	APAPUN ALASANNYA, saya tidak mau memilih lembaga keuangan yang diragukan kehalalannya					

6. Masalah Keagamaan dan label syariah

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena sesuai dengan ajaran yang saya anut.					
2.	Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena berlandaskan Al-Quran dan Hadist dalam menjalankan bisnisnya.					
3.	Saya memilih BMT Surya Dana Makmur karena saya ingin berekonomi sesuai dengan prinsip syariah.					
4.	Saya memilih lembaga keuangan karena bunga yang ditawarkan rendah.					
5.	Saya memilih BMT Surya Dana Mandiri karena berembel "Syariah".					
6.	Lembaga keuangan yang tidak berembel syariah harus dihindari.					

LAMPIRAN II

Lampiran 2

Hasil dari Jawaban Responden

NO	Kualitas Pelayanan						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
1	3	2	3	2	3	2	2,50
2	5	4	5	4	5	4	4,50
3	5	5	4	5	4	5	4,67
4	3	3	3	2	3	2	2,67
5	5	5	4	5	5	5	4,83
6	4	4	4	4	4	4	4,00
7	4	5	5	4	5	5	4,67
8	2	3	3	3	3	3	2,83
9	4	4	4	4	4	4	4,00
10	4	5	5	4	5	4	4,50
11	3	3	3	3	3	3	3,00
12	5	4	5	5	4	5	4,67
13	5	4	4	4	4	4	4,17
14	4	4	5	4	4	5	4,33
15	4	4	3	4	5	5	4,17
16	4	4	3	4	5	4	4,00
17	4	5	4	5	5	5	4,67
18	5	5	5	5	5	5	5,00
19	3	2	2	2	3	3	2,50
20	3	3	2	3	3	3	2,83
21	4	4	4	5	4	4	4,17
22	4	4	4	4	4	4	4,00
23	5	4	4	4	4	4	4,17
24	4	4	3	3	4	4	3,67
25	4	4	4	4	4	4	4,00
26	5	5	5	5	5	5	5,00
27	5	5	5	5	5	5	5,00
28	4	4	4	4	4	4	4,00
29	5	4	5	5	5	5	4,83
30	4	4	4	4	4	4	4,00
31	4	4	4	4	4	4	4,00

32	5	5	5	5	5	5	5,00
33	5	5	5	5	5	4	4,83
34	4	5	5	5	5	4	4,67
35	5	5	5	5	5	5	5,00
36	3	3	3	2	2	2	2,50
37	4	4	5	4	5	4	4,33
38	5	4	4	4	4	4	4,17
39	4	4	4	4	4	4	4,00
40	5	4	4	3	4	5	4,17
41	4	5	4	4	4	5	4,33
42	5	4	4	3	5	5	4,33
43	4	5	4	5	4	4	4,33
44	4	5	5	4	4	4	4,33
45	5	4	5	4	5	4	4,50
46	4	5	5	5	5	4	4,67
47	4	5	4	4	5	5	4,50
48	5	4	3	5	4	5	4,33
49	4	4	4	4	5	4	4,17
50	4	4	5	4	5	5	4,50
51	5	4	4	4	5	5	4,50
52	5	4	5	5	4	5	4,67
53	3	3	3	3	3	3	3,00
54	5	5	4	4	5	5	4,67
55	5	3	4	5	4	5	4,33
56	4	4	5	5	5	4	4,50
57	5	4	5	4	5	4	4,50
58	5	4	5	4	5	4	4,50
59	5	5	4	3	4	5	4,33
60	4	3	3	4	3	5	3,67
61	5	5	5	5	5	2	4,50
62	5	5	4	4	4	5	4,50
63	5	4	4	5	5	3	4,33
64	4	5	5	4	5	5	4,67
65	4	4	5	4	5	5	4,50
66	5	4	5	5	5	4	4,67
67	4	4	5	4	5	5	4,50
68	4	5	5	5	4	3	4,33
69	5	5	5	5	5	4	4,83
70	5	5	4	5	4	5	4,67

71	5	5	5	5	5	5	5,00
72	5	5	4	4	4	5	4,50
73	5	5	5	5	5	5	5,00
74	5	5	4	5	4	5	4,67
75	4	5	5	4	5	4	4,50
76	5	5	4	4	4	3	4,17
77	5	4	5	5	4	5	4,67
78	5	5	5	5	5	5	5,00
79	4	5	5	5	5	2	4,33
80	3	5	5	5	5	3	4,33
81	5	4	5	5	5	4	4,67
82	5	5	5	5	5	3	4,67
83	4	5	5	5	5	5	4,83
84	4	4	4	3	4	3	3,67
85	4	5	5	4	5	2	4,17
86	5	5	5	5	4	3	4,50
87	4	4	4	4	4	3	3,83
88	4	4	4	4	4	4	4,00
89	4	4	4	4	4	5	4,17
90	4	4	4	4	4	4	4,00
91	3	3	2	2	3	3	2,67
92	1	1	1	1	1	1	1,00
93	5	5	5	5	5	5	5,00
94	5	5	4	5	5	3	4,50
95	4	4	4	4	4	4	4,00
96	4	4	4	5	4	4	4,17
97	5	4	5	5	4	4	4,50
98	5	5	5	4	4	3	4,33
99	5	5	4	4	5	4	4,50
100	5	5	4	5	5	5	4,83

NO	Keuntungan (<i>margin</i>)				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
1	4	3	4	4	3,75
2	3	5	5	5	4,50
3	5	4	5	5	4,75
4	3	3	4	4	3,50
5	4	4	4	4	4,00
6	5	4	5	5	4,75

7	4	5	5	4	4,50
8	4	3	3	3	3,25
9	4	4	4	4	4,00
10	4	4	4	4	4,00
11	4	4	4	4	4,00
12	5	5	5	5	5,00
13	5	4	5	4	4,50
14	5	5	4	4	4,50
15	5	5	5	5	5,00
16	5	5	4	5	4,75
17	5	4	4	3	4,00
18	5	5	5	5	5,00
19	5	4	5	5	4,75
20	5	5	5	4	4,75
21	5	4	5	5	4,75
22	4	5	5	4	4,50
23	5	4	5	4	4,50
24	4	4	4	4	4,00
25	4	4	4	4	4,00
26	4	4	4	4	4,00
27	4	5	4	5	4,50
28	5	5	5	5	5,00
29	4	5	5	4	4,50
30	5	5	5	4	4,75
31	5	5	5	5	5,00
32	4	4	4	4	4,00
33	5	5	5	4	4,75
34	5	5	5	5	5,00
35	4	4	4	4	4,00
36	3	3	3	3	3,00
37	5	5	5	5	5,00
38	5	5	5	5	5,00
39	3	5	5	5	4,50
40	4	5	5	4	4,50
41	5	5	5	5	5,00
42	4	4	4	4	4,00
43	5	3	4	5	4,25
44	5	4	4	5	4,50
45	5	4	4	3	4,00

46	5	5	3	4	4,25
47	4	4	4	4	4,00
48	5	4	5	5	4,75
49	5	5	5	5	5,00
50	4	5	5	4	4,50
51	5	4	4	3	4,00
52	5	5	5	5	5,00
53	4	4	4	4	4,00
54	4	4	4	4	4,00
55	5	5	5	5	5,00
56	5	4	5	5	4,75
57	5	4	5	5	4,75
58	5	5	5	5	5,00
59	4	5	5	5	4,75
60	4	3	4	5	4,00
61	5	4	5	5	4,75
62	4	5	5	4	4,50
63	5	4	5	4	4,50
64	4	4	4	4	4,00
65	5	4	5	5	4,75
66	4	4	4	4	4,00
67	4	5	4	5	4,50
68	5	5	5	5	5,00
69	4	5	5	4	4,50
70	5	5	5	4	4,75
71	4	4	4	4	4,00
72	4	4	4	4	4,00
73	5	5	5	4	4,75
74	5	5	5	5	5,00
75	4	4	4	4	4,00
76	5	5	5	5	5,00
77	5	5	5	5	5,00
78	5	5	5	5	5,00
79	3	5	5	5	4,50
80	4	5	5	4	4,50
81	5	5	5	4	4,75
82	4	4	4	4	4,00
83	5	5	5	4	4,75
84	5	4	5	4	4,50

85	5	5	5	5	5,00
86	5	5	5	4	4,75
87	4	5	4	4	4,25
88	4	4	4	4	4,00
89	4	4	4	4	4,00
90	3	4	4	4	3,75
91	4	4	4	5	4,25
92	1	1	1	1	1,00
93	4	5	5	5	4,75
94	4	5	4	5	4,50
95	4	4	4	4	4,00
96	4	4	4	4	4,00
97	4	5	5	5	4,75
98	5	5	5	5	5,00
99	5	5	4	4	4,50
100	4	5	4	5	4,50

NO	Prinsip Syariah					
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
1	3	3	4	4	3	3,40
2	4	4	4	5	5	4,40
3	5	5	5	5	4	4,80
4	4	3	4	4	3	3,60
5	3	4	3	3	3	3,20
6	4	4	4	4	4	4,00
7	4	4	4	4	4	4,00
8	3	3	3	3	3	3,00
9	5	4	5	5	5	4,80
10	5	4	5	5	5	4,80
11	4	3	4	4	4	3,80
12	5	5	5	5	5	5,00
13	4	4	4	4	4	4,00
14	4	4	4	4	4	4,00
15	5	5	5	5	5	5,00
16	3	4	4	4	4	3,80
17	3	4	4	4	3	3,60
18	5	4	5	5	5	4,80
19	3	2	4	4	3	3,20
20	5	3	5	3	4	4,00

21	5	5	5	5	4	4,80
22	5	4	4	4	4	4,20
23	3	5	5	5	4	4,40
24	4	5	4	5	4	4,40
25	5	5	5	5	5	5,00
26	5	5	5	5	4	4,80
27	3	4	5	4	4	4,00
28	5	4	4	4	4	4,20
29	4	4	4	4	4	4,00
30	4	4	3	3	4	3,60
31	3	4	4	4	5	4,00
32	4	4	5	5	4	4,40
33	3	3	3	3	3	3,00
34	5	5	5	5	5	5,00
35	4	4	4	4	4	4,00
36	4	4	4	4	4	4,00
37	4	4	5	5	5	4,60
38	5	5	5	5	5	5,00
39	3	5	5	4	4	4,20
40	3	4	5	4	5	4,20
41	5	5	5	5	5	5,00
42	4	5	4	4	4	4,20
43	3	5	5	5	4	4,40
44	4	5	4	3	3	3,80
45	4	4	4	4	4	4,00
46	3	5	5	4	4	4,20
47	3	4	4	4	4	3,80
48	5	5	5	5	5	5,00
49	5	5	5	5	5	5,00
50	4	3	4	4	2	3,40
51	4	5	4	4	4	4,20
52	5	4	4	5	5	4,60
53	5	5	5	5	4	4,80
54	5	3	4	5	3	4,00
55	5	5	5	5	5	5,00
56	4	4	4	4	4	4,00
57	4	4	4	4	4	4,00
58	5	5	5	5	5	5,00
59	5	4	4	5	3	4,20

60	5	5	5	5	4	4,80
61	3	4	5	4	5	4,20
62	4	5	4	4	4	4,20
63	3	5	5	5	4	4,40
64	4	5	4	3	3	3,80
65	4	4	4	4	4	4,00
66	3	5	5	4	4	4,20
67	3	4	4	4	4	3,80
68	5	5	5	5	5	5,00
69	5	5	5	5	5	5,00
70	4	3	4	4	2	3,40
71	2	3	3	3	3	2,80
72	5	4	5	5	5	4,80
73	5	5	5	5	5	5,00
74	5	3	4	5	3	4,00
75	3	3	4	5	4	3,80
76	4	4	4	4	4	4,00
77	4	4	4	4	4	4,00
78	5	5	5	5	5	5,00
79	5	4	4	5	3	4,20
80	5	5	5	5	4	4,80
81	3	4	4	5	5	4,20
82	5	5	5	5	5	5,00
83	5	5	3	5	3	4,20
84	4	4	3	4	4	3,80
85	5	4	5	5	4	4,60
86	4	5	4	5	5	4,60
87	5	5	4	4	5	4,60
88	4	4	4	4	5	4,20
89	4	4	5	5	5	4,60
90	3	3	3	2	3	2,80
91	4	5	5	5	5	4,80
92	1	1	1	1	1	1,00
93	5	5	5	5	5	5,00
94	5	5	4	5	5	4,80
95	5	5	4	5	4	4,60
96	3	4	4	3	4	3,60
97	4	4	4	4	4	4,00
98	4	5	4	5	5	4,60

99	5	5	4	5	4	4,60
100	5	5	4	5	5	4,80

NO	Pembiayaan <i>MURABAHAH</i>				
	Y1	Y2	Y2	Y4	Y
1	3	3	4	3	3,25
2	4	4	5	5	4,50
3	4	4	4	4	4,00
4	4	3	3	3	3,25
5	4	3	4	4	3,75
6	4	4	4	4	4,00
7	4	4	4	4	4,00
8	3	3	3	3	3,00
9	5	4	4	4	4,25
10	5	4	4	4	4,25
11	4	3	3	4	3,50
12	5	5	5	5	5,00
13	4	4	4	4	4,00
14	4	4	4	4	4,00
15	5	5	5	5	5,00
16	3	4	4	4	3,75
17	4	3	4	4	3,75
18	5	5	5	5	5,00
19	3	3	4	2	3,00
20	4	4	3	4	3,75
21	3	4	4	5	4,00
22	5	5	5	5	5,00
23	5	5	3	5	4,50
24	4	4	3	4	3,75
25	5	4	5	5	4,75
26	4	5	4	5	4,50
27	5	5	4	4	4,50
28	4	4	4	4	4,00
29	4	4	5	5	4,50
30	4	4	3	4	3,75
31	4	5	5	5	4,75
32	5	5	5	5	5,00
33	5	5	5	5	5,00
34	5	5	4	5	4,75

35	5	5	4	5	4,75
36	3	3	2	3	2,75
37	4	4	4	4	4,00
38	4	5	4	5	4,50
39	5	5	4	5	4,75
40	5	5	4	5	4,75
41	5	5	4	5	4,75
42	5	4	5	5	4,75
43	5	5	3	5	4,50
44	4	5	3	5	4,25
45	5	5	5	5	5,00
46	5	5	5	5	5,00
47	4	4	3	5	4,00
48	4	5	4	4	4,25
49	4	4	4	4	4,00
50	4	5	4	4	4,25
51	5	4	3	4	4,00
52	5	5	5	5	5,00
53	5	5	5	5	5,00
54	5	5	3	5	4,50
55	5	5	4	4	4,50
56	5	5	3	5	4,50
57	5	5	5	5	5,00
58	5	5	5	5	5,00
59	5	4	3	5	4,25
60	4	4	5	4	4,25
61	5	5	4	5	4,75
62	5	4	5	5	4,75
63	5	5	3	5	4,50
64	4	5	3	5	4,25
65	5	5	5	5	5,00
66	5	5	5	5	5,00
67	4	4	3	5	4,00
68	4	5	4	4	4,25
69	4	4	4	4	4,00
70	4	5	4	4	4,25
71	5	4	3	4	4,00
72	5	5	5	5	5,00
73	5	5	5	5	5,00

74	5	5	3	5	4,50
75	5	5	4	4	4,50
76	5	5	3	5	4,50
77	5	5	5	5	5,00
78	5	5	5	5	5,00
79	5	4	3	5	4,25
80	4	4	5	4	4,25
81	4	3	4	5	4,00
82	4	5	4	5	4,50
83	5	4	5	4	4,50
84	5	3	4	5	4,25
85	5	4	5	5	4,75
86	4	4	4	4	4,00
87	5	5	4	5	4,75
88	4	3	5	4	4,00
89	4	4	4	4	4,00
90	4	5	2	1	3,00
91	5	4	4	5	4,50
92	1	1	1	1	1,00
93	5	5	5	5	5,00
94	4	5	4	4	4,25
95	4	3	4	5	4,00
96	4	3	4	5	4,00
97	5	4	5	5	4,75
98	5	5	5	5	5,00
99	5	3	5	5	4,50
100	4	5	5	4	4,50

NO	Kehalalan				
	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1
1	3	3	3	3	3,00
2	4	5	4	4	4,25
3	4	4	5	4	4,25
4	3	4	4	4	3,75
5	3	3	4	4	3,50
6	4	4	5	5	4,50
7	4	4	4	4	4,00
8	3	3	3	3	3,00
9	4	5	4	4	4,25

10	5	5	5	5	5,00
11	5	5	5	5	5,00
12	5	5	5	5	5,00
13	4	4	4	4	4,00
14	4	4	4	4	4,00
15	5	5	5	5	5,00
16	5	5	5	4	4,75
17	3	4	4	4	3,75
18	5	5	5	5	5,00
19	4	3	4	3	3,50
20	4	4	5	4	4,25
21	3	4	4	4	3,75
22	4	5	4	4	4,25
23	3	3	3	3	3,00
24	4	5	4	4	4,25
25	4	3	5	5	4,25
26	3	4	4	4	3,75
27	4	3	4	5	4,00
28	4	5	4	5	4,50
29	3	4	5	4	4,00
30	5	5	4	5	4,75
31	5	3	4	4	4,00
32	4	4	3	3	3,50
33	4	5	5	4	4,50
34	5	5	4	5	4,75
35	5	3	4	4	4,00
36	4	4	5	4	4,25
37	4	5	5	5	4,75
38	4	3	4	4	3,75
39	4	5	5	5	4,75
40	3	4	4	3	3,50
41	4	5	3	4	4,00
42	5	4	5	5	4,75
43	5	5	4	5	4,75
44	5	3	3	5	4,00
45	3	2	4	3	3,00
46	4	4	5	5	4,50
47	5	4	5	4	4,50
48	5	4	3	4	4,00

49	2	4	4	3	3,25
50	4	5	5	4	4,50
51	5	4	4	4	4,25
52	4	3	5	4	4,00
53	5	5	4	5	4,75
54	4	5	4	5	4,50
55	3	4	4	3	3,50
56	4	5	5	4	4,50
57	5	4	5	5	4,75
58	5	5	4	5	4,75
59	5	3	3	4	3,75
60	5	4	5	4	4,50
61	4	5	5	4	4,50
62	5	3	5	4	4,25
63	5	5	4	5	4,75
64	2	5	5	5	4,25
65	5	5	5	3	4,50
66	5	4	5	4	4,50
67	5	5	4	5	4,75
68	4	4	4	5	4,25
69	4	4	4	4	4,00
70	5	5	5	4	4,75
71	5	4	5	5	4,75
72	5	5	5	4	4,75
73	5	5	5	5	5,00
74	5	4	4	5	4,50
75	5	4	4	4	4,25
76	3	5	5	5	4,50
77	4	5	5	5	4,75
78	4	5	5	5	4,75
79	5	5	4	5	4,75
80	5	4	4	4	4,25
81	5	4	4	5	4,50
82	5	4	4	4	4,25
83	5	4	4	5	4,50
84	4	4	4	4	4,00
85	5	4	4	3	4,00
86	5	5	4	3	4,25
87	5	5	5	5	5,00

88	5	5	4	4	4,50
89	4	3	4	2	3,25
90	5	3	3	2	3,25
91	5	3	4	4	4,00
92	5	5	4	3	4,25
93	5	5	4	3	4,25
94	5	4	4	3	4,00
95	5	4	4	4	4,25
96	3	5	5	5	4,50
97	4	3	5	4	4,00
98	4	5	5	5	4,75
99	5	5	5	4	4,75
100	4	5	3	5	4,25

NO	Keagamaan dan Label Syariah						
	Z2.1	Z2.2	Z2.3	Z2.4	Z2.5	Z2.6	Z2
1	4	3	3	3	4	3	3,33
2	4	5	4	4	4	4	4,17
3	4	4	4	3	4	4	3,83
4	4	3	3	3	3	4	3,33
5	4	4	3	4	4	4	3,83
6	4	4	4	3	4	5	4,00
7	5	5	4	4	4	5	4,50
8	3	3	3	3	3	3	3,00
9	4	4	5	4	4	5	4,33
10	4	4	5	4	4	5	4,33
11	5	4	4	3	4	4	4,00
12	5	5	5	5	5	5	5,00
13	4	4	4	4	4	4	4,00
14	4	4	4	4	4	4	4,00
15	5	5	5	5	5	5	5,00
16	4	4	4	3	4	4	3,83
17	4	4	4	3	4	4	3,83
18	5	5	5	5	5	5	5,00
19	4	3	3	2	2	5	3,17
20	4	3	4	3	3	4	3,50
21	4	4	3	3	4	4	3,67
22	4	4	5	4	4	5	4,33
23	4	3	4	3	4	3	3,50

24	4	5	4	4	4	4	4,17
25	4	3	4	3	4	5	3,83
26	4	3	3	4	3	4	3,50
27	4	3	3	4	4	5	3,83
28	5	4	4	3	4	5	4,17
29	4	4	3	3	3	4	3,50
30	5	4	4	3	4	5	4,17
31	4	3	4	4	5	5	4,17
32	4	4	4	3	4	5	4,00
33	4	5	5	5	4	5	4,67
34	3	5	4	4	5	5	4,33
35	4	5	4	3	5	5	4,33
36	4	5	4	5	4	4	4,33
37	5	4	5	5	4	4	4,50
38	4	3	4	3	3	5	3,67
39	4	4	5	3	4	4	4,00
40	5	5	3	4	4	5	4,33
41	4	4	3	4	3	3	3,50
42	4	3	3	5	4	4	3,83
43	5	4	5	4	5	4	4,50
44	5	3	5	3	4	4	4,00
45	4	2	4	3	3	4	3,33
46	4	5	4	5	5	5	4,67
47	5	4	5	4	4	5	4,50
48	4	3	4	3	3	4	3,50
49	3	2	3	4	3	4	3,17
50	5	5	4	5	4	4	4,50
51	4	4	3	4	5	5	4,17
52	3	4	4	3	4	4	3,67
53	4	5	4	4	5	5	4,50
54	4	4	5	3	4	5	4,17
55	5	4	4	4	4	5	4,33
56	4	4	3	4	4	4	3,83
57	5	5	5	3	4	3	4,17
58	5	4	5	3	5	4	4,33
59	5	3	4	3	4	4	3,83
60	4	4	3	5	5	5	4,33
61	5	4	4	5	5	5	4,67
62	5	3	4	4	5	5	4,33

63	5	4	5	5	5	5	4,83
64	5	5	4	4	4	5	4,50
65	4	3	3	3	3	5	3,50
66	4	4	4	4	5	4	4,17
67	4	4	4	5	4	4	4,17
68	5	3	5	3	5	4	4,17
69	5	4	5	4	5	4	4,50
70	5	4	5	4	4	3	4,17
71	4	3	5	4	5	4	4,17
72	4	4	4	4	4	5	4,17
73	5	5	5	5	5	5	5,00
74	5	3	5	5	5	4	4,50
75	4	4	4	4	4	4	4,00
76	5	5	5	5	5	4	4,83
77	5	4	5	5	4	4	4,50
78	5	5	5	5	5	5	5,00
79	4	5	5	4	4	5	4,50
80	4	4	5	4	5	4	4,33
81	4	5	5	4	5	4	4,50
82	4	5	4	5	5	4	4,50
83	5	4	4	4	4	5	4,33
84	5	4	5	4	3	5	4,33
85	5	5	5	5	4	5	4,83
86	4	4	5	4	4	5	4,33
87	5	5	5	4	4	5	4,67
88	4	3	3	4	4	4	3,67
89	3	2	4	4	5	4	3,67
90	4	3	3	4	4	5	3,83
91	4	4	4	5	5	5	4,50
92	5	5	4	5	5	5	4,83
93	5	5	5	5	5	5	5,00
94	5	5	5	5	5	5	5,00
95	4	4	4	4	4	4	4,00
96	5	5	5	2	3	3	3,83
97	4	3	4	4	3	4	3,67
98	5	5	5	4	5	4	4,67
99	5	3	5	5	5	4	4,50
100	4	4	5	5	5	5	4,67

LAMPIRAN III

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Pelayanan

Validitas

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	.619**	.596**	.661**	.614**	.545**	.822**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2 Pearson Correlation	.619**	1	.691**	.702**	.713**	.414**	.841**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3 Pearson Correlation	.596**	.691**	1	.707**	.747**	.354**	.834**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4 Pearson Correlation	.661**	.702**	.707**	1	.671**	.457**	.860**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5 Pearson Correlation	.614**	.713**	.747**	.671**	1	.459**	.854**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100

X1.6	Pearson Correlation	.545**	.414**	.354**	.457**	.459**	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.822**	.841**	.834**	.860**	.854**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	6

2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Keuntungan (*Margin*)

Validitas

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	
X2.1	Pearson Correlation	1	.451**	.591**	.456**	.766**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.451**	1	.689**	.533**	.818**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100

X2.3	Pearson Correlation	.591**	.689**	1	.645**	.890**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.456**	.533**	.645**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.766**	.818**	.890**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	4

3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Prinsip Syariah

Validitas

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.491**	.479**	.650**	.444**	.767**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100

X3.2	Pearson Correlation	.491**	1	.586**	.575**	.603**	.801**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.479**	.586**	1	.692**	.637**	.823**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.650**	.575**	.692**	1	.601**	.863**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.444**	.603**	.637**	.601**	1	.809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.767**	.801**	.823**	.863**	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	5

4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pembiayaan *Murabahah*

Validitas

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.616**	.431**	.674**	.844**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.616**	1	.315**	.509**	.765**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.431**	.315**	1	.481**	.720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.674**	.509**	.481**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.844**	.765**	.720**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	4

LAMPIRAN IV

Lampiran 4

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38127903
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pelayanan	.690	1.449
Margin	.587	1.704
Prinsip Syariah	.686	1.458

a. Dependent Variable: Pembiayaan

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.255	.200		1.275	.205
	Pelayanan	-.027	.041	-.080	-.650	.517
	Margin	.002	.054	.005	.035	.972
	Prinsip Syariah	.037	.043	.104	.849	.398

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN V

Lampiran 5

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelayanan	100	1.00	5.00	4.2436	.67350
Margin	100	1.00	5.00	4.4200	.55832
Prinsip Syariah	100	1.00	5.00	4.2420	.64717
Pembiayaan	100	1.00	5.00	4.3200	.61963
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN VI

Lampiran 6

1. Hasil Analisis Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.513	.36378

a. Predictors: (Constant), Prinsip Syariah, Pelayanan, Margin

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.193	3	4.731	35.750	.000 ^b
	Residual	12.704	96	.132		
	Total	26.898	99			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Prinsip Syariah, Pelayanan, Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.307	.430		.715	.477
	Pelayanan	.424	.068	.468	6.226	.000
	Margin	.189	.093	.159	2.041	.044
	Prinsip Syariah	.323	.073	.338	4.422	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan



KOPERASI SERBA USAHA
BMT "SURYA DANA MAKMUR"

No. Badan Hukum: 181.4/406/BH/15. Tanggal 27 Desember 2007

Surat Ijin Simpan Pinjam No. : 022/TD-SISPK/XIV.14/XII/2014

Kantor : Jl. Jatitnom Boyolali Km 6, Tulung, Klaten 37482 Telp (0276) 320552

No. : 024/IV/BMTSDM/2018

Tulung, 18 April 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Ykh
Saudara/i **Ifki Attin Asshodiqoh**
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan karunia-Nya, Sholawat serta salam kami haturkan kehadiran Rosulullah Saw.

Menanggapi surat Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi nomor : 445/DEK/10/Div.SDM/XII/2017 tentang permohonan ijin penelitian di KSU BMT Surya Dana Makmur dengan ini Kami memberikan ijin kepada saudara/i :

Nama : Ifki Attin Asshodiqoh
No. Mahasiswa : 14312466
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Kentengan 18/05, Malangan, Tulung, Klaten, Jawa Tengah
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Melakukan Pembiayaan Murabahah Ke Bank Syariah Pada Tingkat Religiusitas (Studi Kasus Pada Nasabah BMT Surya Dana Makmur Tulung)
Catatan : Menyerahkan Hasil Riset berupa Hard Copy dan Soft Copy ke Kantor BMT Surya Dana Makmur Klaten

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

